

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGGOTA BARU
RESIMEN MAHASISWA MAHADWIYUDHA SATUAN 2605
CENDIKIA YUDHA PRAPANCA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI CURUP TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



**Disusun oleh :
Ratih Wita Ventiana
NIM: 17521037**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Ratih Wita Ventiana, NIM : 17521037** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**Pola Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yuhda Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup**".

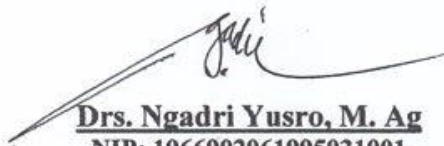
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2021

Pembimbing I


Drs. Ngadri Yusro, M. Ag
NIP: 1966902061995031001

Pembimbing II


Anrial, MA
NIDN : 16080216

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Wita Ventiana

NIM : 17521037

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikassi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Begeri Curup Tahun 2021”** merupakan karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar akademik di IAIN Curup maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik dan sanksi lain menurut peraturan yang berlaku.

Curup, Juli 2021

Penulis,



Ratih Wita Ventiana

NIM. 17521037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut :

Judul : Pola Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa Maha Dwi Yudha Satuan
2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN CURUP

Penulis: Ratih Wita Ventiana

Nim : 17521037

Dengan tingkat kesamaan sebesar 28 %

Demikialah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juli 2021
Pemeriksa, admin turnitin Prodi KPI

Anrial, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 239 /In.34/FU/PP.00.9/ /2021

Nama : Ratih Wita Ventiana
NIM : 17521037
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2021

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

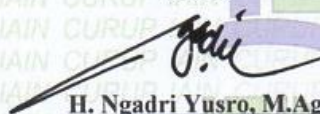
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Pukul : 10.00 s/d 11:00 WIB
Tempat : Dirumah (Via Zoom)


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

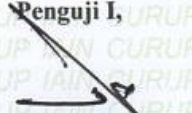
Sekretaris,



H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206199503


Anrial, MA
NIDN: 16080216

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hariya Toni, S. Sos. I, MA
NIP 198205102009121003


Dita Verolvna M.I.Kom
NIP : 198512162019032004

Mengetahui,
Dekan



MOTTO

**“BEKERJA KERAS, IKHLAS DAN BERBUAT
BAIKLAH, SENANTIASA HAL LUAR BIASA DAN
KEMUDAHAN AKAN TERJADI”**

PERSEMBAHAN

- 1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.**
- 2. Bapak ku tersayang Erwinda, yang sangat aku sayangi yang selalu banting tulang mencari nafkah di bawah panas terik matahari dan hujan tanpa ada kata letih yang terucap di mulutnya demi mengantarkan anaknya ke jenjang kesuksesan. Terima kasih ayah untuk segala pengorbanan, dukungan dan motivasinya.**
- 3. Mak e ku tersayang Erni yunita, dia adalah wanita paling hebat didalam hidup ku yang rela mempertaruhkan nyawanya, membesarkan aku dengan kasih sayang, terima kasih ibu maafklah anakmu yang belum bisa membuat dirimu Bahagia dan bangga, semoga nanti kamu bisa melihat anakmu ini sukses dan sebentar lagi akan memakai TOGA. penuh dan dukungan dalam penulisan Skripsi ini. Yang selalu jadi pelampiasan kepusingan, Terima kasih sudah menjadi tempat pelampiasan**
- 4. Buat partner kuliah yang selalu direpotkan, bimbingan, perpustakaan, dan tetap memberikan dukungan Ketika sedang merasa tidak mampu. Terimakasih sudah mau di repotkan Darmawan Susilo**
- 5. Sahabatku sedari SMA walau jarang jumpa tapi tetap penuh dukungan dalam penyelesaian Skripsi ini,**
- 6. Sanaknet yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam proses penulisan skirpsi ini. Terimakasih selalu sedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ku.**
- 7. Organisasi Ku tercinta Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 CYP IAIN Curup yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman baru untukku.**
- 8. Kepada Bank Indosia telah memberikan ku kesempatan menjadi penerima Beasiswa akademik.**
- 9. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.**

**Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa
Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Pranca Institut Agama
Islam Negeri Curup Tahun 2021**

Abstrak

Pola komunikasi merupakan bagaimana menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Di dalam organisasi terjadi pola komunikasi yang nantinya untuk menjalankan suatu pembinaan yang berguna membangun keaktifan anggotanya, karena dengan adanya proses komunikasi yang baik nantinya menimbulkan suatu pola komunikasi yang baik pula dalam organisasi Resimen Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis ingin mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup tahun 2021 dan faktor apa saja penghambat dalam proses komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan dibahas secara deskriptif. Penulis menggunakan teknik *partisipant Observation* karena dalam teknik pengumpulan ini penulis terlibat langsung dalam keseharian kegiatan yang dilakukan dalam Organisasi Resimen Mahasiswa. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi yang digunakan Anggota Baru dalam Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup adalah pola rantai yakni Ketika ada Sesuatu yang ingin anggota sampaikan maka di konsultasikan dulu kepada seniornya terlebih dahulu begitun juga dengan komandan jika ingin menyampaikan sesuatu maka komandan sampaikan kepada anggotanya maka ia tidak menyampaikannya secara langsung ke anggota tetapi melalui kepala-kepala Urusan terlebih dahulu, hal ini karena Organisasi Resimen Mahasiswa merupakan Organisasi yang terstruktur dan segala aturan dalam organisasi sudah di atur sedemikiakn rupa dalam PUDD, JUKLAK dan JUKNIS Organisasi. Adapun faktor hambatannya adalah miscommunication yang di sebabkan oleh keadaan lingkungan yang biasa terjadi antara pimpinan, kepala urusan dan anggota, hambatan semantik dan hambatan fisik.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Anggota, Organanisasi , Resimen Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan serta kekuatan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satua 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup Tahun 2021. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dijalan-nya, semoga kita termasuk dalam shaff-ya di yaumul akhir. Amin

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., sebagai Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., sebagai Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd., sebagai Wakil Rektor III.

5. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd., I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6. Bapak Dr. Hariya Toni, S.Sos.I., MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
8. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Anrial, MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i Prodi KPI IAIN Curup angkatan 2017.
10. Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup Juli 2021

Penulis

Ratih Wita Ventiana
NIM : 17521037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang	1
b. Batasan Masalah.....	9
c. Rumusan Masalah	9
d. Tujuan Penelitian	9
e. Manfaat Penelitian	9
f. Kajian Pustaka.....	11
BAB 11 LANDASAN TEORI	
a. Tinjauan tentang Ilmu Komunikasi.....	14
1) Pengertian Ilmu Komunikasi.....	14
2) Tujuan Komunikasi	15
3) Unsur-Unsur dalam Proses Komunikasi	16
4) Fungsi Komunikasi	20

5) Bentuk-Bentuk Komunikasi	21
6) Hambatan-hambatan dalam Komunikasi	24
b. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi	27
c. Tinjauan Tentang Teori Jaringan Komunikasi.....	34
d. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi	36
1) Pengertian Komunikasi Organisasi	36
2) Aliran Komunikasi dalam Organisasi	39
e. Tinjauan Tentang Resimen Mahasiswa	41
1) Sejarah Resimen Mahasiswa	41
2) Resimen Mahasiswa	45
3) Anggota Resimen Mahasiswa	46
4) Program Kerja Resimen Mahasiswa	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian	51
b. Jenis dan Sumber Data	52
c. Teknik Pengumpulan Data	53
1) Teknik Observasi	53
2) Teknik wawancara	54
3) Teknik Dokumentasi	55
d. Teknik Analisis Data	56
1) Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	56
2) Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	57
3) <i>Conclusion drawing/verification</i>	58
e. Triangulasi Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	61
1) Sejarah Resimen Mahasiswa IAIN Curup	61
2) Visi dan Misi Resimen Mahasiswa IAIN Curup	63
3) Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa	65
4) Sarana dan Prasarana Resimen Mahasiswa IAIN Curup	66
5) Kegiatan Resimen Mahasiswa IAIN Curup	67
6) Kepengurusan Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup	68
b. Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyuda Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup 2021	69
c. Hambatan yang terjadi dalam Proses Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup	75

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	80
b. Saran	81

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gmbar Pola Komunikasi Lingkaran.....	29
1.2 Gambar Pola Komunikasi Roda.....	30
1.3 Gambar Pola KomunikasiY	31
1.4 Gambar Pola Kumunikasi Rantai.....	31
1.5 Gambar Pola Komunikasi saluran/bintang	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan manusia berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, Keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah.

Komunikasi adalah bagian penting dari mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Dari semua pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki, pengetahuan dan keterampilan komunikasi termasuk diantara yang paling penting dan berguna, kemampuan berkomunikasi menunjukkan kemampuan mengirim pesan dengan jelas, manusiawi, efisien, dan menerima pesan-pesan secara akurat. Ketika sebuah kelompok ingin meraih kesuksesan maka orang-orang yang tergabung dalam kelompok atau organisasi harus mampu berkomunikasi satu sama lain dan juga mampu mendengarkan, inilah kunci keberhasilan sebuah komunikasi. Dimana komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek/tujuan dengan mengharapkan feedback atau umpan balik.

Pola berarti gambar, bentuk, model, sistem, corak, cara kerja atau rancangan.¹ pola komunikasi dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetri. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan diikuti oleh lawannya. Contoh perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk lainnya. Dalam simetri tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan. Disini kita mulai melibatkan proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain untuk menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Adapun maksud dari penelitian mengenai pola komunikasi yang terkait dalam judul penelitian ini adalah suatu cara, bentuk komunikasi antara komunikan dan komunikator yang saling memengaruhi sikap dan perilaku satu sama lain dengan latar belakang berbeda-beda melalui media tertentu.

Pola komunikasi merupakan bagaimana menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Di dalam organisasi terjadi pola komunikasi yang nantinya untuk menjalankan suatu pembinaan yang berguna membangun kedisiplinan anggota, karena dengan adanya proses komunikasi yang baik nantinya menimbulkan suatu pola komunikasi yang baik pula dalam organisasi Resimen Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup tersebut dalam menjalankan pembinaan yang bertujuan untuk membangun keaktifan anggotanya.

¹ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pola.html> diakses pada 15 Februari 2021 pukul 09.52 WIB

Dalam organisasi komunikasi sangat penting, karena sekarang ini banyak orang yang tertarik dan memberi perhatian kepadanya guna mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan organisasi.

“Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam satu lingkungan. Konsep suatu sistem komunikasi organisasi terdiri dari garis terputus-putus melukiskan gagasan bahwa hubungan-hubungan ditentukan alih-alih bersifat alami, hubungan-hubungan itu juga menunjukkan bahwa struktur suatu organisasi bersifat luwes dan mungkin berubah sebagai respons terhadap kekuatan-kekuatan lingkungan yang internal juga eksternal. meskipun demikian, hubungan antara jabatan-jabatan berubah secara resmi hanya berdasarkan pernyataan pejabat-pejabat organisasi. Suatu sistem juga sebagai setiap intensitas berkelanjutan yang mampu beradadalam dua keadaan atau lebih, dalam suatu sistem komunikasi, keadaan itu adalah hubungan antara orang-orang, dalam sistem komunikasi organisasi keadaan tersebut adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan/posisi-posisi.”²

Dilihat dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal.

Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia

² R. Wayne Pace Don F, Faulus, *Komunikasi Organisasi “Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 31

Yudha Prapanca IAIN Curup merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran dalam berorganisasi. MENWA merupakan salah satu organisasi internal kampus (UKM) yang ada hampir di setiap Perguruan Tinggi di Indonesia. Kegiatan MENWA berkaitan dengan aktifitas fisik dan pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan bela negara.

Berdasarkan Komando Nasional (KONAS). Tujuan dasar MENWA Indonesia adalah mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. MENWA sebagai organisasi yang terdiri atas tingkat Nasional, tingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten/ Kota serta Perguruan Tinggi.³

Sebagai mahasiswa, pengembangan diri tak hanya dapat diperoleh melalui bangku kuliah, namun juga bisa melalui organisasi intra-kampus maupun organisasi diluar kampus. Dalam kampus Institut Agama Islam Negeri Curup sendiri terdapat berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit kegiatan Khusus (UKK). Salah satu organisasi mahasiswa yang memberikan pendidikan alternative khususnya pada pembentukan kesecerdasan sosial, mental, moral dan karakter mahasiswa adalah oraganisai Resimen Mahasiswa

³ <http://menwa.org/tentang-menwa/> Diakses pada hari Kamis 15 April 2021 pukul 09.31 WIB

(MENWA).

Resimen Mahasiswa sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa dilingkungan kampus bukanlah sebuah organisasi dimana sebagai tempat berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas. Namun Resimen Mahasiswa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran dalam berorganisasi. Resimen Mahasiswa hendaknya dapat membekali anggotanya dengan kemampuan *leadership*/kepemimpinan dan manajemen yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana plus. selain itu Resimen Mahasiswa juga adalah wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan pembentukan kecerdasan dan karakter yang mengandung nilai-nilai keprajuritan dan kebangsaan seperti rasa Nasionalisme, Patriotisme, berani, loyal, disiplin, agamamis, berdedikasi tinggi, pantang menyerah, adil, jujur, dan bertanggung jawab yang sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini.⁴

Dalam kegiatan minggunya resimen mahasiswa melakukan beberapa kegiatan rutin yang setiap minggu dilaksanakan guna untuk melatih dan membina anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Setiap hari minggu MENWA IAIN Curup melakukan beberapa aktifitas yakni, jasmani militer, materi dasar MENWA, Kedisiplinan Anggota, dan lain-lain. setelah penulis melihat aktifitas mingguan mereka maka disini terdapat banyak komunikasi yang terjadi antar anggota dan komandan serta jajarannya, di mana komandan

⁴Waris, dkk., *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta*, (Jakarta: PPNI Publishing), h.16

melakukan pembinaan terhadap anggotanya dengan melalui Kepala Urusan Pendidikan Dan Latihan, maka disini peran seorang komandan dalam pembentukan anggota sangatlah penting karena seorang komandan memegang penuh kendali terhadap anggotanya, sehingga komandan harus pandai-pandai membawa anggotanya kearah yang lebih baik.

Anggota Resimen Mahasiswa tidak semuanya sudah memahami tentang kepemimpinan, kedisiplinan, bela negara dan lain lain, terutama anggota-anggota baru bergabung dalam Organisasi Resimen Mahasiswa. Setelah mereka bergabung dalam Organisasi Resimen Mahasiswa ini peneliti melihat yang pada awalnya mereka merupakan mahasiswa biasa yang belum bisa apa-apa akan tetapi setelah masuk dan bergabung dengan MENWA mereka memberikan perubahan yang sangat drastis dulunya tidak berani untuk tampil kedepan atau berbicara di depan umum setelah bergabung dengan Menwa jadi berani, dari tidak berani berhadapan dengan pejabat tinggi jadi berani, dari tidak disiplin jadi disiplin dan bisa memahami keadaan dan situasi yang sedang dihadapinya, maka di sini penulis menganggap bahwa di dalam organisasi MENWA ini terdapat pola komunikasi yang mampu mebentuk karakter para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut suatu organisasi tidak akan bertahan lama apabila di dalamnya tidak terjadi komunikasi yang baik, di dalam sebuah organisasi pertukaran pesan yang terjadi dan kemudian melakukan sebuah pola komunikasi.

Peneliti memilih Resimen Mahasiswa IAIN Curup sebagai objek penelitian ini, karena MENWA IAIN Curup adalah sebuah organisasi yang berbentuk semi militer dan yang pastinya organisasi seperti ini adalah organisasi yang sangat kuat dari stuktur organisasinya. Dan kemudian banyak sekali kegiatan yang dilakukan dan yang salah satunya ialah pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Yang dimana kegiatan tersebut sangat bernilai positif bagi masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah anggota-anggota yang baru saja bergabung dalam organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup, karena berdasarkan obersvasi yang peneliti lakukan ada beberapa anggota baru yang belum memahami dan melaksanakan peraturan komunikasi yang ada pada organisasi Resimen Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif.

Penelitian deksriptif ini mencoba menjelaskan, menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah. Peneliti menggunakan metode dekstriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana seorang atasan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dalam membangun karakter anggotanya.

Komunikasi merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi melihat organisasi sebagai kumpulan orang yang

Bersama-sama menyelenggarakan suatu kegiatan. Resimen Mahasiswa memiliki kantor yang disebut sebagai Markas Komando (MAKO) di mana komandan dan para kepala urusan serta para anggota sering melakukan komunikasi. Seorang pimpinan harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua pegawai kantor baik secara horizontal maupun vertikal atau secara diagonal. Pengurusan informasi atau *information handling* yakni penyampaian dan penerimaan berita atau informasi akan dapat berjalan dengan baik bila dalam kantor itu terdapat komunikasi yang efektif.⁵ Komunikasi yang efektif akan menciptakan iklim kerja yang sehat dan terbuka hal ini penting untuk meningkatkan sikap/ karakter para anggota guna untuk membentuk karakter kepemimpinan yang baik dan mampu berdedikasi kepada organisasi.

Ketika Komunikasi itu dirasa sangat penting dalam organisasi Resimen Mahasiswa yang dalam hal mewujudkan visi maupun misi dari Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yuhda Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2021”**.

⁵ Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*, (Yogyakarta : KANISIUS, 1987), h. 29

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang Pola komunikasi Organisasi yang terjadi di dalam Organisasi Resimen Mahasiswa, maka untuk mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru yang terjadi dalam suatu kegiatan khusus dan harian sesuai dengan peraturan yang ada dalam Resimen Mahasiswa
2. Hambatan-Hambatan yang terjadi dalam Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari Latar Belakang dan Permasalahan di atas maka dapat diambil sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2021 ?
2. Apa saja hambatan dalam komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berawal dari Rumusan Masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa dan faktor penghambat komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa.
2. Memenuhi tugas akhir dalam penyelesaian studi guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari proses penelitian. Hendaknya dapat diambil manfaatnya, baik bagi penulis, maupun pembaca.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan suatu kontribusi berupa aliran ilmu pengetahuan terkhusus pada Pola Komunikasi organisasi atau untuk dapat menambah wawasan keilmuan tentang Komunikasi khususnya yang berbicara seputar kedisiplinan, sikap, dan moral diambil dari tingkat keberagaman sikap dilihat dari sisi komunikasi organisasi didalam kampus dan luar kampus serta lingkungan.
 - b. hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

3. Manfaat bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai ruang lingkup kependidikan nonformal. motivasi bagi penulis untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab sebagai acuan penulis untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber yang mempunyai relevansi dengan Tema yang peneliti angkat. berikut adalah hasil dari penelusuran karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

1. Abdul Mukti, 2016. Skripsi dengan judul “Akhlak Militer Mahasiswa UIN Walisongo Semarang (Studi Analisis Terhadap Resimen Mahasiswa Batalyon 906 Sapu Jagad UIN Walisongo Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Resimen Mahasiswa 906 Sapu Jagad sebagai salah satu alternative pendidikan karakter saat mulai adanya gejala merosotnya moralitas mahasiswa UIN Walisongo Semarang
2. Siti Insaroh, 2016. Skripsi dengan judul “Penumbuhan Karakter Kepemimpinan di UKM Resimen Mahasiswa Unnes”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi penumbuhan karakter kepemimpinan di UKM Resimen Mahasiswa Unnes dan bagaimana pengaruh karakter kepemimpinan anggota Menwa Unnes dengan prestasi belajar anggota Menwa Unnes.

3. Mas'ul Fatriyah Rabbani, 2019 Skripsi dengan judul “ Peran organisasi mahasiswa MENWA UMS terhadap pengembangan karakter tanggung jawab bagi Anggota tahun angkatan 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi MENWA UMS terhadap pengembangan karakter tanggung jawab bagi anggota tahun angkatan 2018/2019.

Sementara penelitian yang penulis teliti disini itu memang masih menyangkut masalah Organisasi Resimen Mahasiswa tetapi yang menjadi fokus penelitiannya ialah Mengenai Pola Komunikasi Organisasi. Dalam proses penelitian Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup Tahun 2021 melalui interaksi komunikasi Organisasi, dilihat dari rujukan judul tersebut penulis menggunakan teori Jaringan Komunikasi. Komunikasi Organisasi dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. pemecahan masalah (*Problem sloving*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi, jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau untuk pembuatan keputusan.

teori jaringan komunikasi dalam penelitian adalah sebuah metode untuk mengidentifikasi Struktur komunikasi pada suatu sistem, dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan kedua belah pihak..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

1. Pengertian Ilmu Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.⁶

Dalam buku komunikasi antarpribadi mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara, dan diubah. juga mengartikan komunikasi itu adalah si pengirim dan penyampai pesan yang di inginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (*respons*) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendaknya.⁷

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 41.

⁷ Edi harahap dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi "Prilaku Insani Dalam Rganisasi Pendidikan"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2

Astrid Susanto mengemukakan, perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan feedback.⁸

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Komunikasi manusia atau dalam bahasa asing human communication, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau social communication.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh pihak kedua. Di dalam komunikasi terkandung maksud dan tujuan yang jelas antara si penyampaian atau pengirim pesan (Komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan efektif.

⁸ Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 29.

⁹ Onong, Uchjana. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 4

2. Tujuan Komunikasi

Secara umum tujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh lawan bicara kita, serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Menurut Uchjana dalam “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, adapun beberapa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan sikap (*to change the attitude*)
- b. Mengubah opini/opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)¹⁰

Untuk lebih memahami tujuan komunikasi, ada beberapa tujuan komunikasi sebagai berikut :

1. Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu pada orang lain. Maksudnya apakah kita menginginkan orang lain untuk mengerti dan memahami apa yang kita maksud.
2. Apakah kita ingin agar orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini tentu cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan saja.
3. Apakah kita ingin agar orang lain mengerjakan sesuatu atau agar mereka mau bertindak.

¹⁰ *Op.cit.*, h. 55

3. Unsur-Unsur Dalam Proses Komunikasi

Banyaknya pendapat para ahli tentang pengertian komunikasi yang telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya, dapat dipahami Bersama bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai unsur sebagai berikut :

1. Sumber (*source*) atau Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan, yang memiliki sebagai *encoding*, yaitu orang yang mengolah pesan-pesan atau informasi kepada orang lain. Komunikator dapat juga berupa individu yang sedang berbicara, menulis, sekelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, film, dan lain sebagainya.¹¹ Gagasan diubah menjadi pesan melalui proses *encoding*, yaitu proses mengubah gagasan menjadi symbol-simbol umum (kata, Bahasa,tanda, gambar, dan seterusnya) sehingga dapat di pahami oleh si penerima pesan.
2. Pesan (*message*) Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.¹²

¹¹ H. A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 12.

¹² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008).h. 17-18.

3. Saluran/media (*Chanel*) Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai atau penyalur.¹³
4. Penerima (*Receiver/komunikan*) adalah seseorang yang menerima pesan dari sumbu/komunikator. Penerima pesan ini menertejemah/menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses demikian disebut *decoding*.
5. Efek (*Feedback*) adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

Proses komunikasi dapat terjadi bila sumber (komunikator) bermaksud menyampaikan gagasan, informasi, saran, permintaan, dan seterusnya. Yang ingin disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Untuk itu dia disampaikan kepada penerima dengan maksud tertentu. Untuk itu menerjemahkan gagasan tersebut menjadi symbol-simbol (*proses encoding*) yang selanjutnya disebut pesan (*message*). Proses komunikasi dapat di klasifikasikan menjadi 2 yakni :

1. Komunikasi Verbal

¹³ H. A. W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Cet. II; Jakarta: Rineke Cipta, 2000), h. 102-103.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis *symbol* yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai *system* kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat *symbol*, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan di pahami suatu komunitas. Bahasa secara Fungsional dan formal. Secara fungsional, Bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki Bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan “dimiliki Bersama”, karena Bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, Bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata Bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan sebagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi Nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan Nonverbal. Istilah Nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi Nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan, namun dalam kenyataannya kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

4. Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana dalam bukunya Ilmu, Teori dan filsafat komunikasi menyebutkan pada umumnya komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menyampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)¹⁴

Dari empat point di atas, dapat penulis simpulkan bahwa biasanya selalu ada dan terkandung pada setiap pesan yang disampaikan, baik itu media cetak, elektronik maupun pada lisan dan tulisan. Penyampaian informasi ini merupakan hal umum dan biasa dalam kehidupan sehari - hari, mendidik (*to educate*) biasanya fungsi ini dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai pengajar (guru, dosen), hiburan merupakan salah satu fungsi komunikasi yang cukup diminati karena adanya factor - faktor kesenangan, mempengaruhi (*to influence*) biasanya bersatu dengan penyampaian informasi, setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri,

secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut Jadi secara umum dapat

¹⁴ Onong, Uchjana. Effendy, *loc. Cit.*, h. 8

dikatakan tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Serta tujuan yang sama adalah agar semua pesan yang kita sampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan.

5. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan (*level*), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.¹⁵

1. Komunikasi Intra Pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, .(Bandung: Remaja Rodakarya. 2003), h.80

2. Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Skill*)

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.¹⁶

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

¹⁶ *Op.cit.*, h. 82

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik adalah : terjadi ditempat umum (public), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan/atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.¹⁷

6. Komunikasi Massa

¹⁷ *Op.cit*, h. 83

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik).¹⁸

6. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melkukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Berikut penulis merangkakum beberapa hal yang merupakan hambtan yang terjadi dalam berkomunikasi yang harus menjadi pertahian bagi komunikator jika ingin melakukan komunikasi yang sukses atau efektif :¹⁹

1. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhaap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat di klsifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantic.

a. Gangguan Mekanik (*Mechanicak, Channel Noise*)

¹⁸ Logcit., h. 84

¹⁹ Onong Uchjana, Ilmu, *teori dan Filsafa Komunikasi Cet III*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2007), h. 45

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh ialah gangguan ganda (*interferensi*) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya. Selain itu bunyi mengaung pada penguat suara atau riuh hadirin atau bunyi kendaraan lewat. Ketika seseorang berpidato dalam suatu pertemuan.

b. Gangguan Semantic (*Semantic Noise*)

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantic tersering dalam pesan melalui penggunaan Bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantic dalam pesannya. Gangguan semantic terjadi dalam salah pengertian. Semantic adalah pengetahuan mengenai pengertian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. Lambang kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan. Ini disebabkan dua jenis pengertian mengenai kata-kata.

2. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan

kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga meneukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentanga dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya. Keiginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakijn besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salag satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena itu orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syawasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional.

Dari beberapa point mengenai hambatan komunikasi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor kepentingan dan prasangka merupakan faktor yang paling berat, karena usaha yang paling sulit bagi

seorang komunikator ialah mengadakan komunikasi dengan orang-orang yang jelas tidak menyenangi komunikator, atau menyajikan pesan-pesan yang berlawanan dengan fakta atau isinya yang mengganggu suatu kepentingan.

B. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi dalam judul ini ialah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikan. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui perantara media tertentu. Pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (*symbol*) komunikasi dalam bahasa verbal maupun nonverbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media audio visual, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁰ Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola pengiriman dan penerimaan pesan yang melibatkan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami sehingga menimbulkan efek atau respon,

²⁰ Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1

Pola komunikasi dan aktifitas organisasi atau suatu perusahaan sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen, dan iklim organisasi yang bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut, yang ditunjukkan oleh mereka yang melakukan pengiriman dan penerimaan pesan, dalam artian komunikasi pimpinan dan karyawan. Pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika penyampaian pesan. Walaupun sebenarnya tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal di bidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda.

Organisasi mempunyai jenis pola. Pola komunikasi berkaitan dengan pengaturan saluran dari pesan yang akan dialirkan dari satu orang ke orang lainnya., secara umum terdapat lima pola komunikasi yaitu : lingkaran (*circle*), Roda (*wheel*), Y, Rantai (*Chain*) dan Semua saluran/Bintang (*all-channel*). Pola Komunikasi tersebut berlaku untuk komunikasi yang dilakukan bertatap muka secara langsung maupun yang dilakukan menggunakan bantuan media komunikasi seperti memo, telephone, e-mail, dan video conference.²¹

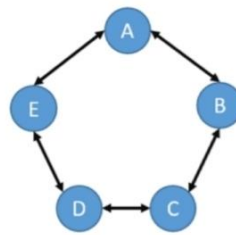
Dalam proses komunikasi dapat dilihat menjadi bentuk pola-pola yang khas melihat dari bagaimana alur proses komunikasi tersebut. Bentuk pola komunikasi sendiri lebih menekankan pada jaringan arah aliran informasi, yang

²¹ Nana Triapnita Nainggolan, Dkk, *Komunikasi Organisasi Teori-Inovasi-Etika-Riset*, (Medan : Yayasan Menulis Kita, 2021), h. 47

terjadi dalam menyampaikan informasi keseluruhan bagian organisasi dan menerima informasi tersebut.

Menurut Joseph A. Davito yang di kutip oleh Abdullah Masmuh dalam buku “Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek” menyebutkan bahwa terdapat lima bentuk aliran pola komunikasi yang terdapat dalam sebuah arah jaringan informasi di dalam organisasi yaitu:²²

a. Pola Lingkaran (*Circle*)



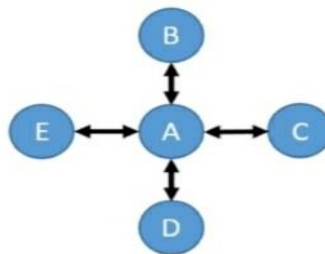
Gambar 1.1 : Pola Komunikasi Lingkaran

Pada pola komunikasi lingkaran, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota pada sisinya. Pola komunikasi ini tidak memiliki pemimpin dan setiap anggota mempunyai kewenangan yang sama. Setiap anggota tidak dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh anggota yang ada. Dapat dilihat pada ilustrasi di atas. A dapat berkomunikasi dengan E dan B. Ketika A ingin berkomunikasi dengan D, maka A harus mengirimkan pesannya melali E karena E yang dapat berkomunikasi dengan D. A juga dapat engirimkan pesan melalui

²² Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalm Perspektif Teori dan Praktek* (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), h. 58

B dan B meneruskan pesan tersebut ke C karena C yang dapat berkomunikasi dengan D.²³

b. Pola Roda



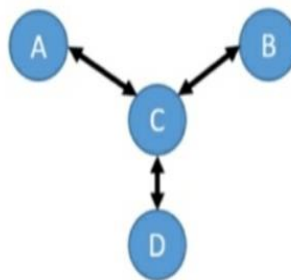
Gambar 1.2 : Pola Komunikasi Roda

Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi. Pada pola Komunikasi roda terdapat pemimpin yang berada di tengah. Setiap anggota tidak dapat berkomunikasi secara langsung dan setiap pesan harus melewati pemimpin. Pada ilustrasi di atas A berperan sebagai pemimpin dan berada di tengah roda. A berkomunikasi dengan anggota lainnya, sementara anggota lainnya tidak saling berkomunikasi.²⁴ Jadi jika E ingin berkomunikasi dengan D, dia cukup melalui A saja. Demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain. Pola roda ini dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan kerja komunikasinya.

²³ *Op.cit.*, h. 47

²⁴ *Op.cit.*, h. 48

c. Pola Y



Gambar 1.3 : Pola Komunikasi Y

Pada pola komunikasi Y terjadi pada hierarki organisasi mengikuti rantai komando yang formal. Pada ilustrasi di atas digambarkan pola komunikasi Y. pada ilustrasi tersebut C berkomunikasi dengan atasannya A dan B serta berkomunikasi dengan bawahannya D.

d. Pola Rantai (*Chain*)

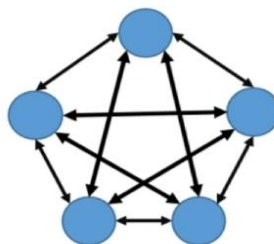
Gambar 1.4 : Pola Komunikasi Rantai (*Chain*)

Pola komunikasi rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal. Komunikasi berlangsung melalui saluran sudah tentu mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan

E, maka terlebih dahulu harus melalui B,C, dan D secara berurutan. Demikian pula jika E ingin berkomunikasi dengan A, dia harus melalui D,C, dan B secara berurutan pula. Jadi A tidak langsung berkomunikasi dengan E.

Pada pola komunikasi rantai dapat peneliti simpulkan bahwa Ketika ada pesan maka pesan tersebut dikirimkan hanya ke anggota yang terletak disebelahnya.pada pola komunikasi ini yang berada di tengah akan mendapatkan pesan lebih dari yang ada pada posisi ujung. Pada ilustrasi diatas dapat dilihat C berada di tengah dan mendapatkan pesan lebih dari yang lainnya A dan B ketika ingin mengirimkan pesan ke D dan B harus melewati C seta berlaku sebaliknya.

e. Pola Saluran/Bintang (*All-Channel*)



Gambar 1.5 : Pola komunikasi Saluran/Bintang (*All-Channel*)

Pada Pola komunikasi ini setiap anggota dapat berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Setiap anggota mempunyai kemampuan yang sama untuk memengaruhi lainnya. Pola komunikasi ini disebut juga pola komunikasi Bintang. Pola komunikasi saluran total (*all channel communication*), dipakai beberapa istilah antara lain : *free circle*,

interactive communication, komunikasi “manajemen partisipatif” (*participative management communication*), kadang-kadang pula disebut komunikasi “demokratis”. Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan sistem manajemen partisipatif.²⁵

Namun, para anggota organisasi seringkali berkomunikasi satu sama lainnya tanpa melihat posisi mereka, menghasilkan suatu jaringan komunikasi pribadi, yang seringkali disebut sebagai selentingan dan menyampaikan pesan-pesan informal atau “rahasia” yang tidak mengalir melalui saluran formal, karena informasi dalam selentingan biasanya cermat tetapi sering tidak lengkap, selentingan ini dapat menimbulkan pengaruh besar pada mereka yang menjadi bagian dari sistem tersebut.

Struktur organisasi MENWA dapat memiliki pengaruh yang menentukan pada pola komunikasi. Pada gilirannya, pola komunikasi dapat memperlancar atau menghambat aliran informasi. Konsep arah aliran informasi dalam organisasi MENWA berhubungan dengan apa yang disampaikan kepada siapa dan bagaimana penyampaiannya. Dalam organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) sendiri pola komunikasi yang terjadi didalam komunikasinya tentu beragam, dimana dalam penelitian ini peneliti akan melihat pola komunikasi apa yang berlangsung di dalam organisasi Resimen Mahasiswa.

²⁵ *LogCit*, h. 50

C. Tinjauan Tentang Teori Jaringan Komunikasi

Dalam dwi retno hapsari teori ini pertama kali dikemukakan oleh Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor, dimana ada satu cara lain untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya, maka kita dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan.²⁶

Jaringan atau *networks* didefinisikan sebagai *social structures created by communication among individual and groups* (struktur social yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan formal (*formal network*) yang dibentuk oleh aturan-aturan organisasi seperti struktur organisasi. Namun, jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagian dari struktur yang terdapat pada organisasi. Selain jaringan formal terdapat juga jaringan informal (*emergent network*) yang merupakan saluran komunikasi nonformal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi antara anggota organisasi setiap harinya.

²⁶ Dwi Retno Hapsari, "Jurnal Komunikasi", *Peran Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup*, No.01 (2016) : h. 23

Jaringan komunikasi adalah sebuah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi pada suatu sistem, di mana data relasional tentang arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis hubungan interpersonal sebagai unit analisis. Suatu struktur komunikasi atau jaringan muncul, dan relatif stabil dan memprediksi perilaku. Analisis jaringan komunikasi menggambarkan keterkaitan yang dibuat oleh berbagi informasi, dan keterhubungan pada struktur komunikasi interpersonal. Sebuah jaringan komunikasi terdiri dari saling berhubungan orang-orang yang terhubung oleh arah komunikasi yang berpola.²⁷

Gagasan dasar yang sangat penting mengenai jaringan adalah keterhubungan atau keterkaitan (*connectedness*) yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama-sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok-kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan. Setiap orang memiliki seperangkat hubungan yang unik dengan orang lain yang disebut „jaringan personal (*personal network*). Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota organisasi tertentu lainnya. Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*).

²⁷ Op.Cit, h,25-26

D. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Dalam Abdillah Kamal, Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication In Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari merka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama, melalui jenjang kepagkatan dan pembagian tugas. Pengertian lain dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.²⁸

Organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di mana operasi dan interaksi diantara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan dengan harmonis, dinamis, dan pasti. Kemapanan struktur organisasi yang melangsungkan prosesnya secara system seperti itu akan dapat menyelesaikan tujuan secara efektif, dalam arti kata masukan (input) yang diproses akan menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan sesuai dengan biaya, personel, dan waktu yang direncanakan.²⁹

Organisasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan atau system individu yang Bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja,

²⁸ Abdillah Kamal, *Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*, SKRIPSI, (Jakarta, Fak Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 24

²⁹ Onong uchjana, *Opcit*, h. 114

berusaha mencapai tujuan tertentu. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem.

Organisasi juga merupakan sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga suatu bentuk sistem terbuka aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dari beberapa definisi maka penulis mengambil kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan merupakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari beberapa bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian yang lain.

Menurut Redding dan Sanborn bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan

manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi kebawah atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi keatas atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program.³⁰

Definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.³¹

Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. unit dasar dalam komunikasi organisasi tersebut. unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. posisi dalam jabatan menentukan komunikasi dalam jabatan-jabatan. komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan, menjadi sebuah “pertunjukkan” dan menciptakan pesan baru.

³⁰ Romli Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo. 2011. h.11

³¹ Deddy Mulyan, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003),h. 31-32

2. Aliran Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi organisasi adalah suatu proses penyampaian informasi, ide-ide diantara para anggota organisasi secara timbal balik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini dapat disimpulkan bahwa aliran komunikasi organisasi ialah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi dan sifatnya terstruktur, arah komunikasi yang berlangsung dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu : komunikasi kebawah (*Downward Communication*), komunikasi keatas (*Upward Communication*), komunikasi horizontal (*Horizontal communication*) dan komunikasi diagonal (*Diagonal communications*).³²

Aliran komunikasi organisasi berfungsi mengetahui bagaimana informasi itu terdistribusikan kepada anggota-anggota organisasi, bagaimana pola-pola distribusinya, dan bagaimana orang-orang terlibat dalam proses penyebaran informasi itu dalam sebuah organisasi. Aliran komunikasi organisasi berpengaruh terhadap efektivitas organisasi, baik dalam kaitannya dengan hubungan-hubungan ataupun pula dalam pelaksanaan dan penapaian tujuan organisasi. Lancar tidaknya aliran komunikasi organisasi ditentukan oleh iklim komunikasi. Berdasarkan aliran informasinya, Komunikasi Organisasi yang diterjemahkan oleh Deddy Mulyana mengenai aliran komunikasi, antara lain:³³

³² Romli Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo.2011), h.11

³³ Deddy Mulyan, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rodakarya,

a. Komunikasi Kebawah (*Downward*)

Komunikasi kebawah ialah aliran mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Metode yang digunakan dalam penyampaian pesan biasanya meliputi tulisan dimana informasinya yang disampaikan bersifat umum, dan tidak diperlukan kontak pribadi. Lisan, efektif dilakukan dalam situasi yang membutuhkan teguran dan mendamaikan perselisihan. Lisan diikuti tulisan efektif dilakukan dalam situasi yang membutuhkan tindakan segera, tetapi kemudian diikuti tindak lanjutannya yang bersifat umum perlu pendokumentasian. Tulisan dilute lisan dimana dinilai tidak cukup efektif untuk setiap situasi

b. Komunikasi Keatas (*Uoward*)

Komunikasi keatas dalam organisasi merupakan jenis informasi yang mengalir dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini penting dalam berbagai kegunaan seperti, informasi bagi pembuatan keputusan. Yang dikomunikasikan dalam komunikasi keatas dalam sebuah organisasi biasanya mengenai informasi apa yang dilakukan bawahan seperti prestasi, kemajuan, dan rencana yang akan datang. Agar efektif dan dapat memenuhi tujuan organisasi, komunikasi keatas harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip seperti, program komunikasi keatas yang efektif harus direncanakan dan didorong atau diangangs agar tetap muncul dan tersampaikan.

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang posisinya setara, dalam organisasi, komunikasi horizontal berarti terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama. Bentuk komunikasi horizontal yang paling umum mencakup semua jenis kontak antarpersonal. Bahkan, bentuk komunikasi horizontal paling sering terjadi dalam rapat komisi, interksi pribadi, selama waktu istirahat, obrolan ditelepon, memo dan catatan, kegiatan sosial, dan lingkungan kualitas.

E. Tinjauan Tentang Resimen Mahasiswa

1. Sejarah Resimen Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa sebagai salah satu unsur bangsa dalam perjuangan kemerdekaan RI telah berakar kuat dari keberadaannya dalam berbagai wadah ketentaraan yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa. Mahasiswa merupakan pewaris sekaligus penerus tradisi kepahlawanan yang diwariskan oleh para senior mereka yang dengan gagah berani memenuhi panggilan ibu pertiwi untuk membela bangsa ini yang terekam dalam jejak sejarah sejak awal kelahiran republik ini.

Pada tanggal 24 Januari 1946, ketika Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dirubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI), laskar dan

barisan pemuda pelajar- mahasiswa pun merespon hal ini dengan untuk kesekian kalinya, merubah nama korp mereka serta Tentara dengan inisial pelajar atau mahasiswa seperti Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP), Tentara Pelajar (TP), Tentara Genik Pelajar (TGP) atau korp Zeni Pelajar, Mobilisasi Pelajar (Mobpel), dan korp mahasiswa (CM).³⁴

Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan rasa bela negara yang begitu kental di kalangan insan cendekia, padahal yang di saat perjuangan itu masih terbatas jumlahnya. Jiwa itulah yang diwariskan kepada general berikutnya dalam bentuk Resimen Mahasiswa. Ketika Presiden Soekarno mengumumkan TRI menjadi TNI (Tentara Nasional Indonesia) dengan maksud agar tentara nasional hanya mengenal satu wilayah dan satu kesatuan dengan satu komandan, laskar-laskar dan barisan pelajar pejuang melebur menjadi satu dalam TNI yang kemudian dikenal sebagai “Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar”.

Perkembangan selanjutnya pada 31 Januari 1952, pemerintah melakukan likuidasi dan mobilisasi Brigade 17 dan para anggotanya diberi dua pilihan, yaitu melanjutkan pengabdian sebagai prajurit TNI atau melanjutkan studi. Sementara itu upaya-upaya memecah keutuhan NKRI bermunculan pada tahun 1950 an yang dilakukan oleh berbagai kelompok seperti Partai Komunis Nasional (PKI) di Madiun dan gerakan Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia (DI/TII). Bahkan berlanjut pada periode 1960-an dengan munculnya kelompok separatis Pemerintahan Revolusioner

³⁴ <http://menwa.org/tentangmenwa> Di akses pada hari minggu 02 Mei 2021 Pukul 12:40 WIB

Republik Indonesia (PRRI) serta permesta telah membuat rakyat hidup dibawah ketakutan dan kecemasan yang seolah tanpa akhir membuat luka negeri tak kunjung pulih. Setelah melihat fakta di lapangan yang menunjukkan betapa pentingnya dukungan rakyat sipil untuk mengendalikan keadaan yang sudah mencapai titik kritis itu, maka negara pun melakukan mobilisasi umum yang intinya memanggil semua warga Negara untuk berjuang bahu-membahu bersama TNI membela rakyat dan mempertahankan keutuhan NKRI.

Partisipasi rakyat dalam perjuangan bersenjata ini selanjutnya diatur melalui undang-undang (UU) Nomor 29 Tahun 1954 tentang Pertahanan Negara dan salah satu realisasinya berupa penyelenggaraan Wajib Latih dikalangan mahasiswa (Walawa) dengan pilot projekt di Bandung pada tanggal 13 Juni 1959, yang kemudian dikenal dengan WALAWA 59 (Wajib Latih Tahun 1959). Walawa generasi pertama ini diikuti oleh 960 mahasiswa dan pelatihnya secara resmi dimulai pada tanggal 13 Juni 1959 dengan upacara defile yang di hadiri oleh Menko Hankam/ Kasab Jenderal Abdul Haris Nasution. Saat itu, batalyon berkekuasaan dua kompi pasukan yang terdiri atas dua kompi pasukan yang terdiri dari institut teknologi Bandung (ITB) dan satu kompi gabungan dari berbagai perguruan tinggi di Bandung. Saat itu Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung mengirimkan pasukan sebanyak satu peleton yang di komandani oleh Parlin Simangusong.

- a. Landasan, Semboyan, Warna Baret Ungu dan Landasan Moral Resimen Mahasiswa yaitu Panca dharma satya sebagai ikrar Resimen Mahasiswa yang bunyinya adalah:
- a) Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
 - b) Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan Negara dan tidak kenal menyerah.
 - c) Kami putra Indonesia yang berjiwa kesatria dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
 - d) Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan garba ilmiah dan sadar akan hari depan bangsa dan Negara.
 - e) Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin percaya diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Semboyan Resimen Mahasiswa adalah Widya Castrena Dharma Sidha, berasal dari bahasa sansekerta Widya yang artinya ilmu pengetahuan, castrena berarti senjata/ pedang. Dharma bermakna kewajiban, siddha yang artinya sempurna. Arti semboyan tersebut adalah penyempurnaan kewajiban dengan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan. Warna baret ungu diambil dari pemilihan warna yang dikenakan anggota resimen mahasiswa karena

warna ungu diyakini memiliki konotasi mulia, terpelajar, berpengetahuan serta keagungan, sebelumnya biru tua, menurut JP Soebandono, dan tahun 1979 setelah Dephankam Pusat Cadangan Nasional yang diketuai oleh Letjen Julius Hinuhili meresmikan Widya Castrena Dharma Siddha dan Panca Dharma Satya sebagai motto dan sumpah anggota Menwa, baret ungu diseragamkan jadi berwarna ungu sebagaimana warna baret Tentara Pelajar (1945).³⁵

2. Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa juga dikuatkan oleh beberapa surat keterangan (SK) yang langsung di tetapkan oleh beberapa menteri atau sering disebut dengan SKB4 Menteri. Dalam pertemuan antara menteri pertahanan, menteri dalam negeri, menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi, dan menteri pemuda dan olahraga. Keempat pihak tersebut menerangkan, dan menyatakan:

- a. Bahwa dengan telah terjadi perubahan paradigma disegala bidang kehidupan soaila masyarakat, bangsa dan negara, maka perlu menata kembali semua aspek kehidupan, terutama keikutsertaan Warga Negara dalam pertahanan negara, termasuk dalam hal pembinaan dan pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam bela negara;

³⁵ Wahyuni Susilowati, *Patriotisme dan Dinamika Resimen Kampus Universitas Padjadjaran*, (Bandung: Nuansa Cendikia. 2011), h. 19

- b. Bahwa hak, kewajiban, dan peminatan dalam upaya bela negara mencakup mahasiswa, utamanya Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai komponen bangsa yang potensial, terdidik, maka perlu didayagunakan;
- c. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dibidang pembentukan sikap dan mental, kedisiplinan, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan bela negara, serta olah keprajuritan perlu dilaksanakan melalui Resimen Mahasiswa Indonesia;
- d. bahwa dalam rangka penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia khususnya pemuda perlu melibatkan dan mengikut sertakan Resimen Mahasiswa Indonesia;

3. Anggota Resimen Mahasiswa

Berdasarkan buku peraturan pelaksana disiplin Resimen Mahasiswa Indonesia, anggota Resimen Mahasiswa adalah mahasiswa yang telah mengikuti Pendidikan dasar Resimen Mahasiswa yang diangkat oleh pejabat yang berwenang, baik yang menduduki jabatan maupun yang tidak menduduki wakil komandan dan komandan Resimen mahasiswa. Dalam Anggaran Dasar Resimen Mahasiswa, anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup Adalah orang yang memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku di satuan. Ketentuan mengenai keanggotaan Resimen Mahasiswa dalam Anggaran Rumah Tangga terdiri dari :

- a. Anggota biasa, yang dimaksud dengan anggota biasa adalah seseorang yang telah lulus Pendidikan dan Latihan dasar kemiliteran yang diselenggarakan oleh Resimen Mahasiswa.
- b. Anggota Luar Biasa, yang dimaksud dengan anggota luar biasa adalah mereka yang tidak termasuk dalam anggota biasa tetapi pernah terlibat dalam kegiatan organisasi menwa dan memenuhi syarat sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- c. Anggota Kehormatan, yang dimaksud dengan anggota kehormatan adalah warga negara Indonesia yang ditetapkan sebagai anggota kehormatan.

Syarat menjadi anggota Resimen Mahasiswa dalam Anggaran Rumah Tangga Resimen Mahasiswa IAIN Curup ialah :

- a. Warga negara Republik Indonesia sehat jasmani dan rohani
- b. Mahasiswa IAIN Curup dari Program Sarjana
- c. Telah menyelesaikan Pendidikan dan Latihan dasar kemiliteran yang diadakan Resimen Mahasiswa dan atau telah mengikuti Pra-Diksar dan kegiatan-kegiatan MENWA dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Kewajiban Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup :

- a. Menjunjung tinggi, memahami, menghayati dan mengamalkan ideologi negara Pancasila dan UUD 1945 serta mentaati hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Menjunjung tinggi dan melaksanakan kode etik Resimen Mahasiswa Indonesia “Panca Dharama Satya”
- c. Menjadi tauladan bagi umum dalam penampilan sikap hormatnya kepada bendera sang merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raa, Presiden, wakil presiden, panji-panji ABRI/Lambang-lambang Instansi Pemerintah pejabat-pejabat tinggi negara dan pimpinan dalam lingkungan perguruan tinggi.
- d. Pada waktu tidak berpakaian seragam melakukan penghormatan sesuai dengan peraturan penghormatan militer pada atasan atau sesama anggota Resimen Mahasiswa sebagai perwujudan ikatan jiwa korsa, dalam memelihara ketertiban kesatuan dan persatuan serta ketentraman dilingkungan perguruan tinggi,
- e. Menjunjung tinggi kehormatan garba ilmiah perguruan tinggi, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan.
- f. Melaporkan kepada komandan Resimen Mahasiswa bila menjadi bagian dari organisasi.
- g. Mengikuti semua kegiatan resimen mahasiswa mahadwiyudha satuan 2605 cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup.

4. Program Kerja Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa mempunyai beberapa agenda kegiatan yang meliputi pendidikan reguler atau berjenjang dan pendidikan khusus lanjutan.

a. Pendidikan Reguler atau Berjenjang

1) Pendidikan Pra-Latihan Dasar kemenwaan.

Pendidikan Pra-Latihan Dasar kemenwaan dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa IAIN curup dilakukan setiap tahun guna untuk melatih dan memperkenalkan menwa kepada anggota yang baru bergabung dengan Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

2) Pendidikan Dasar Kemenwaan.

Pendidikan Dasar Menwa yaitu pendidikan yang dilakukan Resimen Mahasiswa untuk mendidik anggota yang sudah bergabung dengan Resimen Mahasiswa IAIN curup guna untuk memperkenalkan ilmu dasar kemenwaan yang dilakukan selama beberapa hari yang dilaksanakan di lemdik TNI.

3) Pendidikan Kursus kader Pelaksana.

Pendidikan ini adalah pendidikan lanjutan dari Resimen Mahasiswa untuk melatih dan memperdalam ilmu kemenwaan khususnya untuk memperdalam ilmu tentang suatu pelaksanaan organisasi dan kegiatan lainnya.

4) Pendidikan Kursus kader Pemimpin

Pendidikan Kursus Pemimpin yaitu, pelatihan yang dilakukan untuk melatih dan mempelajari ilmu dan cara memimpin suatu organisasi

lembaga atau lainnya sehingga tercipta pemimpin-pemimpin yang berkualitas.

- 5) Pendidikan Khusus atau Lanjutan unsur pelayan komando yakni pendidikan polisi menwa (DIKPOLMEN).

Dalam anggaran rumah tangga Resimen Mahasiswa IAIN curup dijelaskan beberapa kegiatan rutinitas satuan, diantara latihan mingguan, kegiatan kampus, kegiatan luar kampus, dan kegiatan lainnya. Latihan mingguan Resimen Mahasiswa IAIN Curup yakni: Peraturan baris berbaris, jasmani militer, penyegaran latihan pokok komando, peraturan penghormatan militer, memanah, lempar pisau, dan pelatihan kedisiplinan anggota.

Selain kegiatan diatas setiap minggu melalui kegiatan ingguan yakni BINJASMIL (Binanan Jasmani Militer) pada saat itu pula komandan Resimen mahasiswa IAIN Curup selalu melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap anggota yang bertujuan untuk melatih anggotanya yang mempunyai sikap atau karakter kepemimpinan yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah jenis penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di kontruksikan menjadi hipotesis atau teori.³⁶ Metode Kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Di mana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian Kualitatif tertarik untuk memahami bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya. Seluruh tujuan penelitin kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupan, memberikan makna, dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya. Peneliti Kualitatif ingin memahami

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian manajemen, pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian Tindakan (action research), penelitian evaluasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.38

fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal”.³⁷

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif maka yang menjadi instrumen utama adalah Peneliti sendiri dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu anggota sample yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan dengan alasan supaya sample yang menjadi narasumber data mempunyai bahan informasi yang lengkap. Dengan demikian, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini sangat terkait dengan norma norma dan syarat syarat-studi kasus. Secara teoritis jenis data ada dua yakni data primer (pokok) dimana dari data pokok ini peneliti mendapatkan data mengenai pola-pola komunikasi organisasi dan data sekunder (Pendukung). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Pembina Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup.
- b. Sebanyak 54 anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup, yang menjadi objek penelitian hanya 4 anggota.

³⁷ *Ibid, ... h.348*

Yang menjadi subjek sekaligus sumber data primer dalam penelitian ini adalah Komandan Satuan Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2016-2019 Karena ia terjun langsung dalam berbagai proses komunikasi di organisasi, dan 5 orang anggota aktif yang baru Diksar tahun 2021 IAIN Curup, sedangkan Pembina merupakan data sekunder karena sebagai Pembina yang bertugas meninjau dan penengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution dalam kutipan Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data; yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁸

Tujuan dimanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola komunikasi organisasi anggota Baru resimen Mahasiswa satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Intitut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020-2021. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *nonparticipant observation*. Dalam observasi partisipant

³⁸ *Ibid.*, h. 352

peneliti melakukan pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan, namun peneliti seperti tidak terlihat dalam proses penelitian dan hanya sebagai pengamat independen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat *partisipant observation* karena dalam teknik pengumpulan ini penulis terlibat langsung dalam keseharian kegiatan yang dilakukan dalam Organisasi Resimen Mahasiswa Mahadwiyuda Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup. Pada penelitian ini yang menjadi objek observasi yang akan diteliti adalah Komandan satuan dan anggota MENWA.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterbegs yang dikutip sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontrolsikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dimanfaatkan teknik pengumpul data melalui wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020-2021.

Sugiyono dalam bukunya mengemukakan beberapa macam wawancara, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara

terstruktur, yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan dan pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada penelitian ini yang menjadi objek wawancara yang akan diteliti adalah Pembina MENWA, Komandan Satuan dan Anggota MENWA.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang obyektif mengenai kondisi objek penelitian seperti: untuk mengetahui jumlah anggota MENWA dan proses pola komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan engorganisasikan data , menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sistesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dieritakan kepada orang lain.³⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data merupakan Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah peneliti akan semakin banyak. Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

³⁹ *Ibid.* Sugiyono. h.402

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan penelitian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru menjadi focus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat pada tempat atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga saat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan materi yang disignifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini hal yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah-masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Paton, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Menwa pertama kali dibentuk oleh Jenderal Besar A. H.Nasution pada masa Orde Lama, misi dan tujuan dari pembentukan Resimen Mahasiswa terutama untuk membendung penyebaran paham komunis dalam kampus, dihadapkan dengan “ ancaman nyata “, yaitu organisasi kepartaian basis-basis PKI yang beraliansi dengan kelompok-kelompoknya di kampus seperti Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI).⁴⁰

Sesuai dengan undang – undang Pertahanan Negara (UURINo. 29 Tahun 1954) yang berlaku waktu itu Panglima Teritorium III/Siliwangi (TT III/Slw) dijabat oleh Kolonel R. A. Kosasih pada 13 Juni 1959 mengeluarkan kebijakan dan mengadakan Latihan Keprajuritan. Dengan Sebutan Batalyon Wala 59 merupakan cikal bakal lahirnya Resimen Mahasiswa Indonesia. Saat itu ikut dalam operasi pagar betis menumpas pemberontakan DI/TII di Jawa barat. Resimen Mahasiswa lebih dikenal tahun 1963. Legitimasi keabsahannya adalah Keputusan Bersama Menteri Pertama bidang Pertahanan Keamanan (Wampa Hankam) dan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) nomor : M/A/20/1963 tentang Pelaksanaan Wajib Latih.

⁴⁰ Wahyuni Susilowati, *Patriotisme dan Dinamika Resimen Kampus*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 14.

Pembentukan Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi Juga Keputusan Bersama Menko Hankam/ Menteri PTIP nomor : M/A/165/1963 tentang Organisasi dan Prosedur Resimen Mahasiswa.⁴¹

Pada tahun 1963 dibentuklah Resimen Mahasiswa (MENWA) berdasarkan keputusan bersama Wampa bidang HANKAM dengan Menteri PTIP bersumber dari mahasiswa yang sudah mendapatkan latihan dasar keprajuritan, maka lahirlah Resimen Mahasiswa diberbagai Propinsi.

Tanggal 13 Juni - 14 September 1959 diadakan wajib latih bagi para mahasiswa di Jawa Barat. Mahasiswa yang memperoleh latihan ini siap mempertahankan home-front dan bila perlu ikut memanggul senjata ke medan laga. Mahasiswa-mahasiswa walawa (WAJIB LATIH) dididik di Kodam VI/ Siliwangi dan para walawa diberi hak mengenakan lambang Siliwangi.

Pada tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta, Komando Pimpinan Besar Revolusi Presiden RI Bung Karno mencetuskan Trikora. Seluruh rakyat menyambut komando ini dengan gegap gempita dengan semangat revolusi untuk merebut Irian Barat; termasuk juga mahasiswanya. Sejak Trikora bergema maka kewaspadaan nasional makin diperkuat, makin memuncak sehingga timbul rencana pendidikan perwira cadangan di Perguruan Tinggi.

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup Panjang. Pada awalnya hanyalah sebuah Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah di tahun 1963 dan masih menjadi bagian dari IAIN Raden Fatah

⁴¹*Op.cit*, h. 17.

Palembang. Dengan kata lain Cikal bakal IAIN Curup Ketika itu adalah dari IAIN Raden Fatah Palembang. Pada Tahun 1997 maka resmi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah berubah menjadi STAIN Curup dan disini juga cikal bakal berdirinya salah satu organisasi di STAIN Curup yakni Resimen Mahasiswa. Seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman setelah melewati hampir lebih kurang selama 20 tahun STAIN Curup bercita Menjadi IAIN Curup. Segala persiapan dilakukan, dan akhirnya tahun 2018 berdasarkan peraturan presiden No 24 tahun 2018, STAIN Curup secara resmi Berubah bentuk menjadi IAIN Curup.

Pada tahun 1981 Maka berdirilah Organisasi Resimen Mahasiswa STAIN Curup yang saat ini berubah menjadi Resimen Mahasiswa IAIN Curup yang salah satunya di ppori oleh Lukman Asha. Semenjak berdirinya Resimen Mahasiswa awalnya maju dan terus berkembang dan banyak melaksanakan kegiatan dan mencetak kader-kader yang militan akan tetapi beriringnya waktu Resimen Mahasiswa ini memiliki kemunduran dan akhirnya pakum selama beberapa tahun dan kembali di bangkitkan pada tahun 2009 oleh Komandan Demesioneer Roni Yulianto dan kawan-kawan dan sampailah sekarang salah satu organisasi UKK Resimen Mahasiswa dilingkungan IAIN Curup ini terus berkembang.

2. Visi dan Misi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

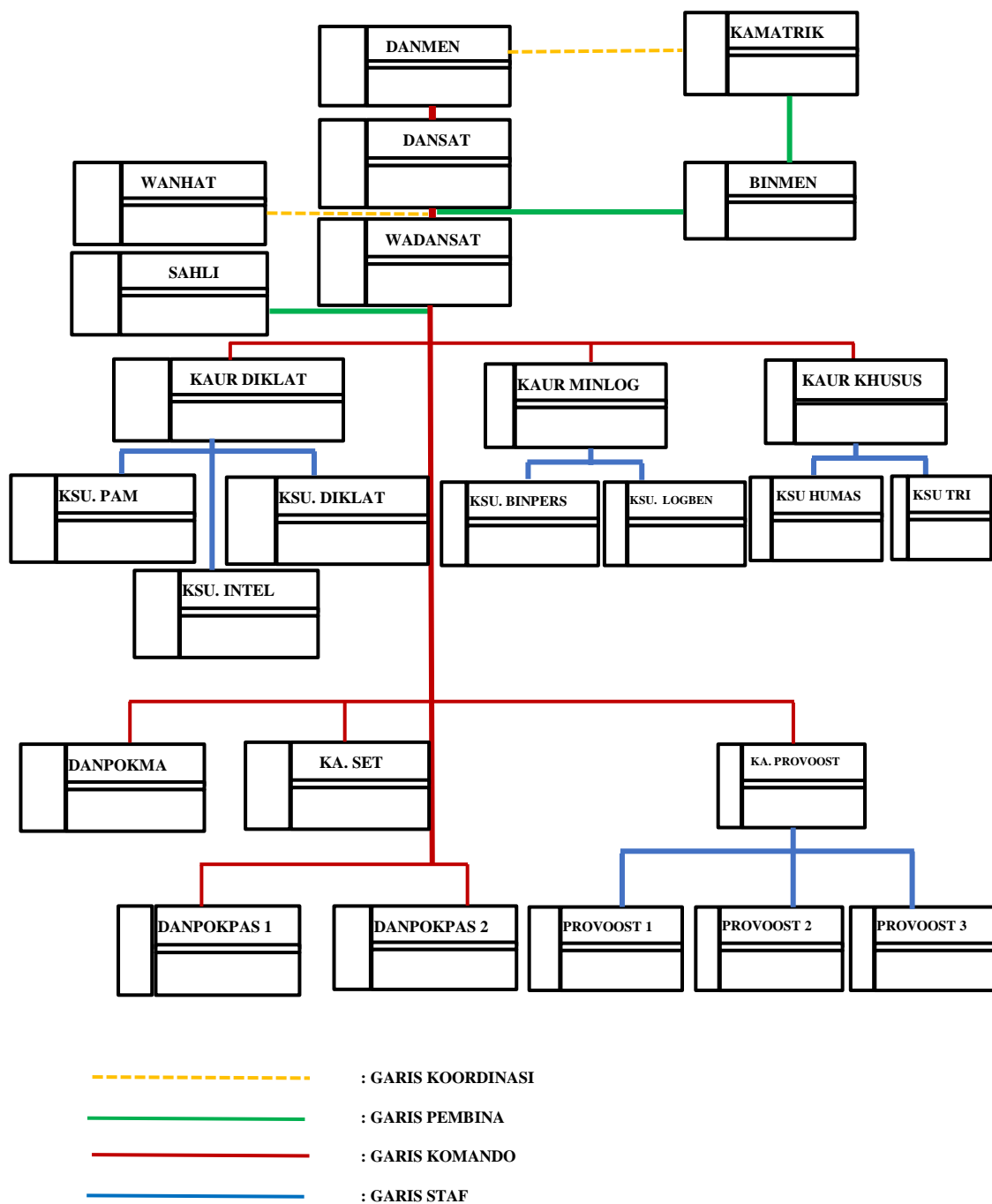
a. Visi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Menyiapkan anggota MENWA sebagai generasi intelektual yang mandiri, tangguh, trampil, berakhlak, berkualitas dan bermanfaat dilingkungan kampus IAIN Curup maupun dilingkungan Masyarakat.

b. Misi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

- a. Setia kepada pancasila dan undang undang dasar 1945 serta mempertahankan kedaulatan.
- b. Menjunjung tinggi dan ikut serta membina dan mengamalkan nilai nilai luhur kebudayaan bangsa indonesia.
- c. Senantiasa mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi untuk kesejahteraan bangsa dan negara.
- d. Melaksanakan tujuan dan fungsi resimen mahasiswa indonesia serta mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi dan negara.
- e. Menumbuhkan sifat teladan bagi seluruh individu dimanapun berada dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan kondusif.
- f. Melaksanakan kegiatan pembinaan teritorial terbatas di sekitar satuan sesuai kondisi satuan.
- g. Meningkatkan kembali kesadaran anggota mengenai pentingnya pembelaan Negara.
- h. Melanjutkan program Komandan satuan sebelumnya yang belum terselesaikan atau yang belum dilaksanakan

3. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa



4. Sarana Prasarana Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Resimen Mahasiswa memiliki satu buah gedung yang disebut dengan Markas Komando (MAKO) yang terdiri dari:

a. Ruangan

1. Ruangan tamu
2. Ruang Komandan
3. Ruang Dapur
4. Ruang Toilet
5. Ruang Keputrian

b. Perlengkapan

1. 1 Buah Komputer
2. 1 Buah Printer
3. 5 Buah Meja
4. 10 Buah Kursi
5. 3 Buah Lemari
6. 80 Stel Pakaian PDL
7. 80 Pasang Sepatu PDL
8. 5 Stel Pakaian PDH
9. 5 Stel Perlengkapan Provost

c. Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup pada tahun 2010/2021 berjumlah 54 orang, yang terdiri dari 29 Orang laki laki dan 25 orang perempuan.

5. Kegiatan Resimen Mahasiswa IAN Curup

Resimen Mahasiswa IAIN curup mempunyai agenda kegiatan yang sudah tersusun dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang mana di sini di susun semua kegiatan Resimen Mahasiswa IAIN curup dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian Resimen Mahasiswa IAIN curup adalah selain melakukan kegiatan perkuliahan anggota Resimen Mahasiswa IAIN curup mempunyai tugas dan tanggung jawab di MEMWA yakni melakukan piket dan melaksanakan tugas tugas yang di tetapkan oleh Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan Resimen Mahasiswa IAIN curup yaitu JASMIL yaitu pelatihan fisik dan pembinaan dari Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup, STAF dan pemateri dari luar yang mana berisi materi tentang kementerian dan umum.

c. Kegiatan Bulanan

Setiap minggu Resimen Mahasiswa IAIN curup melakukan kegiatan penerapan materi yang di pelajari di kegiatan mingguan dan kegiatan sosial.

d. Kegiatan Tahunan

Resimen Mahasiswa IAIN Curup Memiliki kegiatan tahunan yakni, Pendidikan Pra-Diksar (PRADIKSAR), Pendidikan dasar (DIKSAR),

Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK), Kursus Kader pemimpin (SUSKAPIN) dan kegiatan peringatan hari Nasional dll.

6. Kepengurusan Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Penanggung Jawab	: Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd.
Dewan Penasehat	: 1. Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd. 7. Dandim 0409 Rejang Lebong
Pembina	: Drs. Saidina Ali, M. Pd.
Dewan Staf Ahli	: 1. Bambang Lestari 2. Imam Syafi'i 3. Sawalani, S.H.I 4. Anggara Saputra, SH 5. Khairullah, S.Pd 6. Lubis Saputra, S.Pd 7. Rahmad Salihin
Komandan	: M. Valiant Alkahfie
Wakil Komandan	: Dian Praseza
Kaur Diklat	: Ratih Wita Ventiana
Ksu Diklat	: Warman
Ksu Pam	: Raga Kova Alvaro
Anggota	: 1. Sosi Yandri 2. Rizki Vamela
Kaur Khusus	: Anggun Purnamasari

Ksu Binpers	: Medica Tourina
Ksu Humas	: Laura Vegita
Anggo	
Ksu Tri	: Widya Sahara
Kaur Minlog	: Suci Indah Sari
Anggota	:
Ksu Logben	: Annisa Tri Amanah
Ka. Set	: Dwi Mulya
Anggota	:
Danpokma	: Dimas Agustiawan
Danpokpas 1	: Sosi Yandri
Anggota	
Danpokpas 2	: Melvi Aprian Susanti
Anggota	:
Ka. Prov	: Ira Afriani
Provost 1	: Rhandi Anjasuma B
Provost 2	: Arli
Provost 3	: Raga Kova Alfero

**B. Pola Komunikasi Organisasi Anggota Baru Resimen Mahadwiyudha Satuab
2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup Tahun 2021.**

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang terkait dengan pola komunikasi organisasi anggota baru yang terjadi dalam organisasi Resimen

Mahasiswa, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkenaan langsung dengan penelitian serta data tambahan berupa dokumen dari Organisasi Resimen Mahasiswa yang dapat membantu penulis dalam meneliti. Data tambahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil perusahaan, struktur organisasi dan beberapa data lainnya.

Di awal penelitian, penulis telah melakukan observasi langsung melihat keadaan Organisasi yang sangat aktif didalam kampus IAIN Curup. Dalam proses penelitian, penulis mendapat respons yang sangat baik dari pihak Organisasi Resimen Mahasiswa. Informan dalam penelitian ini adalah komandan, staf, humas dan anggota.

Berdasarkan data yang diperoleh pada lokasi penelitian tersebut, maka diperoleh suatu gambaran bahwa komunikasi yang bersifat formal lebih sering mereka gunakan karena sudah adanya prosedur.

“ Dalam organisasi menwa ini sebenarnya sudah tertata, kita di Menwa itu ada Namanya Unsur komando, jadi apabila yang ingin disampaikan/ dikomunikasikan oleh komandan itu biasanya ke wakil komandan terlebih dahulu atau nggak langsung ke kepala urusan, nanti dari kepala urusan ke kepala staf dan lanjut ke anggota, jadi komandan tidak secara langsung berkomunikasi kepada anggotanya.”⁴²

Segala sesuatu hal dalam organisasi Resimen Mahasiswa ini sudah diatur sedemikian rupa dalam PUDD (Peraturan Urusan Dinas Dalam) Resimen Mahasiswa termasuk pula dalam hal berkomunikasi antar pimpinan dan anggotanya.

“Ketika berkomunikasi diluar dan di dalam lingkunagn Resimen Mahasiswa ada tata cara tersendiri, seperti Ketika berada di dalam lingkungan Resimen

⁴² Muhammad valiant alkahfie, *Komandan Satuan Resimen Mahasiswa Periode 2020-2021*, Wawancara 20 Mei 2021

Mahasiswa kita ada yang Namanya PPM (Peraturan Penghormatan Militer) sesuai dengan yang tercantum dalam PUDD menggunakan Bahasa sapaan formal, seperti “selamat pagi komandan” seperti itu, kemudian Ketika berada di luar kampus PPM itu juga tetap di laksanakan dengan Bahasa yang formal namun setelah menyapa anggota boleh menyesuaikan dengan kegiatan masing-masing”.⁴³

Tidak hanya dijelaskan di dalam PUDD saja namun proses Komunikasi yang terjadi di dalam Resimen Mahasiswa ini juga sudah tetera dalam JUKLAK dan JUKNIS Resimen Mahasiswa, ini dijelaskan oleh Komandan Dimisioner periode 2019/2020.

“Ketika dalam proses kegiatan maka harus mengikuti aturan sesuai dengan yang tertera dalam JUKLAK dan JUKNIS di dalam Resimen Mahasiswa, jadi aturan bagaimana tatacara berkomunikasi antara komandan dengan wadan, dan anggota , jadi memang diterapkan betul. Memang disini tidak adanya pembatasan dalam berkomunikasi akan tetapi sikap dan cara mereka berkomunikasi dengan cara yang baik sesuai dengan aturan sehingga bisa menghormati antara satu dengan yang lain namun Ketika berada di luar lebih leluasa namun tetap dengan aturan yang berlaku”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas komunikasi yang terjadi dalam organisasi resimen mahasiswa ini bersifat formal dan Informal namun tetap menggunakan aturan yang ada.

Hal ini ditegaskan juga oleh Arli selaku Provoost yakni bagian kedisiplinan Resimen Mahasiswa

“Kita Harus mematuhi Struktur garis komando jika terjadi kesalahan maka yang mengambil tegas adalah atasan/senior”. Ditgaskan juga “ dalam berkomunikasi pula kita sangat membawa ciri khas yang telah di atur sebelumnya dalam aturan Resimen Mahasiswa dimana anak MENWA selalu menyampaikan kata “Izin” jika ingin berbicara”.⁴⁵

⁴³ Dwi Mulya, *Ka.Set satuan Resimen Mahasiswa periode 2019-2021*, Wawancara 10 Mei 2021

⁴⁴ Rahmad salihin, *komandan Satuan Resimen Mahasiswa periode 2019/2020*, wawancara 17 Juni 2021

⁴⁵ Arli, *Provoost Satuan Resimen Mahasiswa periode 2019-sekarang*. Wawancara 11 Mei 2021

Hal Serupa disampaikan pula oleh saudari Melvi selaku anggota Resimen Mahasiswa

“Kami ketika bertemu di ruangan ataupun di luar ruangan itu pasti menemui orang yang paling dituakan untuk melakukan PPM terlebih dahulu. Jika ada yang ingin kami sampaikan terkait maksud kami datang maka kami menemui senior yang mengurus bagian permasalahan kami itu, Misal saya ingin berkonsultasi mengenai Pendidikan jadi kami harus menemui Kaur. Diklatnya dimana Kaur Diklatlah yang mengurus bagian Pendidikan di MENWA IAIN Curup”.⁴⁶

Hal serupa disampaikan oleh anggota yang Resimen Mahasiswa.

“untuk pertama kalinya bergabung saya merasa apakah saya sanggup untuk mengikuti organisasi ini, karena mengukur dari kemampuan baik secara fisik maupun keterampilan saya masih kurang, akan tetapi setelah sudah 10 bulan ini telah mengikuti berbagai, kegiatan-kegiatan dan yang belum lama ini DIKSAR, saya menyadari bahwa saya nyaman dan cocok di Resimen Mahasiswa. Dan yang paling saya apresiasi pada Menwa yaitu kekeluargaan antar anggota baik senior maupun junior. Selama bergabung dengan menwa ini saya juga sudah mengikuti kegiatan formal dan nonformal, selama kegiatan itu kami sering bekerjasama dengan dibagikan satgas-satgas yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mempersiapkan kegiatan. Dalam persiapan tersebut saya merasakan bahwa komunikasi itu sangat penting terutama dalam menyiapkan kegiatan/acara tertentu, komunikasi dalam menwa itu sangat tersusun atau secara komando yang artinya semua hal harus di konfirmasi dahulu melalui bagian-bagian atau kaur-kaur dan yang terakhir itu komandan dengan kata lain komunikasi di menwa sangat terorganisir.”⁴⁷

Hal serupa disampaikan oleh Feni anggota Resimen mahasiswa IAIN Curup.

“ia, setiap ada kegiatan kami selalu membentuk suatu kelompok guna mempercepat selesai tugas kami, dan dalam kegiatan kami diberi waktu untuk bermain supaya dalam kegiatan tidak terlalu bosan, pada melaksanakan kegiatan juga tidak merasakan kecapean, itulah diperlukan untuk bermain dan bekerja kelompok, didalam organisasi Resimen Mahasiswa kita diajarkan semua hal, mulai dari cara kita bicara dan berkomunikasi sama yang lebih tua dan orang yang jabatannya tinggi diajarkan tata krama saat berbicara”.⁴⁸

⁴⁶ Melvi Aprian Susanti, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 03 Juni 2021

⁴⁷ Gine Tamara, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 13 Agustus 2021

⁴⁸ Feni Kurniati, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 13 Agustus 2021

Organisasi Resimen mahasiswa merupakan Komponen mahasiswa yang telah terlatih dan dilatih langsung oleh TNI, maka Interaksi sosial yang terjadi di dalam Organisasi ini sudah di atur sedemikian rupa baik di luar maupun di dalam kegiatan. Di dalam kegiatan Resimen mahasiswa ini memiliki kegiatan yang khusus, mingguan dan bulanan. Adapun kegiatan khususnya adalah Pradiksar (Pra-pendidikan Dasar) yang dilakukan sebelum anggota di kirim untuk melanjutkan Pendidikan Dasar Militer (DIKSARMIL) dimana dalam pendidikan ini anggota mendapatkan berbagai materi tentang bela negara, patriotisme, kedisiplinan dan pengetahuan lainnya.

“ Dalam mengembangkan proses Komunikasi Organisasi yang lebih efektif, maka pihak pimpinan dalam Resimen Mahasiswa melakukan kegiatan Latihan Setiap hari minggu untuk para anggota dimana biasanya disebut BINJASMIL (Pembinaan Jasmani Militer), anggota melakukan olahraga Bersama, dan melatih komunikasi anggota sesuai dengan PUDD, tak hanya di kegiatan mingguan di kegiatan PRADIKSAR dan DIKSARMIL juga anggota dilatih sedemikian rupa untuk bisa mengikuti praturan yang ada”.⁴⁹

Hal serupa disampaikan oleh disampaikan oleh Nia anggota Resimen Mahasiswa.

“Selain di kegiatan didalam kelas, ada juga kegiatan jasmi (jasmasi militer) yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam 1 minggu sekali’.⁵⁰

Hal serupa disampaikan oleh disampaikan oleh veli anggota Resimen Mahasiswa.

“Saya telah mengikuti beberapa kegiatan selama bergabung dalam Resimen Mahasiswa diantaranya yaitu tradisi masuk markas, tradisi pengambilan baju, pradiksar, diksar, upacara serah terima jabatan dan kamu anggota menwa biasanya melakukan kegiatan Jasmil dihari minggu pagi, Latihan

⁴⁹ Dr. H. Lukman Asha, M. Pd., *Pembina satuan Resimen Mahasiswa periode 2020-2021*. Wawancara 19 Mei 2021

⁵⁰ Nia Widiyari, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 14 agustus 2021

lempar pisau, jogging Bersama-sama, dan juga kadang renang Bersama-sama”.⁵¹

Dari wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup ini adalah Komunikasi yang bersifat formal dan Informal namun tetap pada aturan yang berlaku, sehingga dalam proses komunikasi yang peneliti amati di MENWA IAIN Curup ini membentuk pola Komunikasi Organisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Jaringan Komunikasi. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor, dimana ada satu cara lain untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya, maka kita dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan.

Dari Teori tersebut dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka Pola komunikasi yang terjadi dalam Organisasi MENWA IAIN Curup ialah pola Komunikasi Bentuk Rantai. Pola komunikasi rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal. Komunikasi berlangsung melalui saluran sudah tentu mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Dimana dalam proses penyampaian pesannya tidak tertuju langsung kepada atasannya atau di

⁵¹ Velicia Rapina, *Anggota Resimen Mahasiswa*, wawancara 13 Agustus 2021

MENWA itu disebut Komandan Satuan (Dansat) namun terlebih dahulu disampaikan kepada Wakil Komandan ataupun disampaikan kepada para Kaur dan Staf dimana dalam Struktur Organisasi MENWA IAIN Curup diatas itu disampaikan pada orang-orang yang berada pada garis merah dan garis biru.

C. Hambatan yang terjadi dalam proses Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

Dalam melaksanakan komunikasi internal maupun eksternal adakalanya hasil yang dingi dicapai tidak sesuai dengan yang di harapkan. Dengan kata lain komunikasi tidak efektif, tidak mencapai sasaran dengan baik. Didalam pelaksanaannya, komunikasi dapat terhambat oleh beberapa factor, seperti antara pihak atasan dengan anggota tidak atau kurang memahami proses komunikasi yang mereka lakukan, adanya perbedaan persepsi dalam memahami suatu masalah pkerjaan, adanya perbedaan jabatan antara atasan dan anggota dan perbedaan jabatan antara masing masing divisi. Terjadinya penumpukan informasi, adanya perbedaan bahas yang digunakan oleh masing-masing pengurus, ada ras tidak percaya diri dari penerima informasi terhadap pemberi informasi, dan adanya pemberian informasi yang tidak sesuia dengan kenyataan.

Di Resimen Mahasiswa IAIN Curup ini ada salah satu faktor yang menghambat terjadinya komunikasi yaitu adanya masalah Ketika penyampaian pesan dari pengirim ke penerima karena factor fisik misalnya alat komunikasi rusak, adanya kesibukan pribadi yang padat. Meskipun gangguan-gangguan tersebut nampaknya sepele, namun dapat menghambat proses komunikasi.

Seperti yang dikemukakan oleh komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup berikut :

“Yang sering terjadi ketika saya memberikan arahan melalui media online itu ya, kurang cepatnya respon dari beberapa anggota dengan berbagai alasan seperti tidak ada kuota la, jaringan terganggu dan sebagainya. Ya dimasa pandemic seperti ini kita sementara tidak bisa tatap muka jadi bisa memberi arahan melalui group WhatsApp, namun responnya ya lambat seperti itu”.⁵²

Hal serupa disampaikan oleh pembina Resimen Mahasiswa IAIN Curup,

“Selama saya menjadi pembina Resimen Mahasiswa hambatan-hambatan komunikasi yang saya dapatkan itu yaa kalo memberikan arahan melalui media online saya rasa sangat kurang efektif karena respon anggota ini sangat lamban sekali, karena terdapat beberapa masalah seperti *conection error* dan sebagainya. Namun Ketika tatap muka pula ada beberapa faktor pula yang menghambat komunikasi tersebut ya seperti tidak semua anggotanya bisa hadir, Ketika didalam forum tatap muka itu juga tidak semua anggota itu komunikasinya baik, dan masih ada juga anggota yang logat keaderahahnya masih sangat kental sehingga artikulasi dalam menyampaikan pendapat itu tidak sempurna sehingga terjadi kesalahan penafsiran makna pesannya”⁵³

Sebagaimana penyampaian pesan dalam penerimaan pun tidak luput dari masalah, seperti kurang jelasnya penyampaian perintah/informasi tentang tugas yang harus dilaksanakan oleh anggota dan keterlambatan dalam menerima informasi tentang pelaksanaan sesuatu pekerjaan. Contoh dalam Resimen Mahasiswa IAIN Curup ini ialah adanya keterlamabtan dalam menerima informasi mengenai pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan sehingga

⁵² Muhammad valiant alkahfie, *Komandan Satuan Resimen Mahasiswa Periode 2020-2021*, Wawancara 20 Mei 2021

⁵³ Dr. H. Lukman Asha, M. Pd., *Pembina satuan Resimen Mahasiswa periode 2020-2021*. Wawancara 19 Mei 2021

pelaksanaannya pun mengalami keterlambatan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh anggota Resimen Mahasiswa berikut ini:

“Pernah, seperti saat ada perintah dari komandan atau dari para Kaur untuk segera rapat di jam sekian, namun itu disampaikan nya terlambat kepada saya sehingga saya menyampaikannya kepada yang lain juga terlambat, ya saya saat itu sedikit kebingungan juga tapi di MENWA itu biasanya pengumuman rapat itu stidaknya di sebarakan paling lambat 1 jam sebelum pelaksanaan, karena saya lambat mendapatkan perintah itu karena beberapa factor jadi pelaksanaannya juga jadi terlambat”.⁵⁴

Hal yang serupa disampaikan oleh Danpokpas Resimen Mahasiswa IAIN Curup Berikut:

“ Ya gimana kalo kita penyampaikan pesan atau pengumuman lah ya secara online missal di group WA pasti yang terjadi itu low respon dari anggota-anggota, ada yang beralasan sakit jadi tidak pegang hp jdi tidak tau ada kegiatan, ada yang tidak punya kuota dan sebagainya”.⁵⁵

Kondisi Kesehatan pengirim dan penerima pesan juga dapat menimbulkan masalah dalam penyampaian pesan seperti sakit, dan sebagainya. Meskipun hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap jalannya kegiatan, namun hal itu dapat menghambat fokus pesan yang disampaikan oleh pengirim ke penerima pesan. Selain dari faktor Kesehatan yang menghambat terjadi komunikasi di dalam Resimen Mahasiswa IAIN Curup ini ialah adanya perasaan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau argument yang di sebabkan oleh perbedaan jabatan dan latar belakang Pendidikan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses komunikasi.

⁵⁴ Laura vegita, *Ksu Humas Resimen satuan resimen mahasiswa periode 2020/2021*. Wawancara 30 juni 2021

⁵⁵ Melvi Aprian Susanti, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 03 Juni 2021

Seperti yang dikemukakan oleh Provoost resimen Mahasiswa IAIN Curup

Berikut:

“Kalau untuk hambatan-hambatan pasti ada yaaa, seperti ada kegugupan pada saat berhadapan dengan komandan demisioner MENWA karena beliau itu sudah banyak ilmunya jadi saya sebagai junior sedikit tidak percaya diri ketika ditanya tentang sesuatu hal yang bersangkutan dengan keorganisasian MENWA maupun tentang hal-hal akademik”.⁵⁶

Hal serupa juga yang dikatakan oleh Nia, anggota resimen mahasiswa:

“Hambatan yang saya alami dalam kegiatan ini adalah jarak rumah saya yang jauh terkadang jika ada acara mendadak saya tidak dapat ikut hadir tepat waktu sesuai dengan yang diumumkan”.⁵⁷

Hal berbeda disampaikan oleh Feni, anggota resimen mahasiswa

“Hambatan pasti ada ya seperti yang saya rasakan, saya takut salah bicara ketika berhadapan dengan yang lebih tinggi/senior”.⁵⁸

Hal serupa disampaikan oleh Velicia, Anggota Resimen Mahasiswa;

“Hambatan yang saya takutkan adalah takut salah saat sedang berbicara, karena para anggota menwa saat berbuat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja biasanya menerima hukuman/konsekuensi seperti push up 1 seri ataupun lebih, tergantung kepada yang memberi hukuman”.⁵⁹

Apa yang diungkapkan oleh informan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Onong Uchjana dalam bukunya teori dan filsafat Komunikasi bahwa faktor-faktor penghambat komunikasi ialah :

⁵⁶ Arli, *Provoost Satuan Resimen Mahasiswa periode 2019-sekarang*. Wawancara 11 Mei 2021

⁵⁷ Nia Widiasari, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 14 Agustus 2021

⁵⁸ Feni Kurniati, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 13 Agustus 2021

⁵⁹ Velicia Rapina, *Anggota Resimen Mahasiswa*, wawancara 13 Agustus 2021

1. Gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik seperti gangguan pada ajingan hingga tidak dapat memancarkan suara yang jelas
2. Gangguan yang disebabkan oleh salah pengertian terhadap pesan yang disampaikan
3. Kepentingan menjadi penghambat komunikasi karena kepentingan memengaruhi perhatian seseorang dalam menanggapi pesan
4. Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, keutuhannya dan kekurannya
5. Prasangka merupakan hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena itu orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah berikap curiga terhadap komunikator.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti laksanakan maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat terjadinya komunikasi dalam Resimen Mahasiswa Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup ialah kurangnya respon anggota Ketika komandan memberi arahan, tugas, atau perintah kepada anggotanya. Adanya masalah pada jaringan internet sehingga anggota terlambat mendapatkan informasi atau instruksi, kondisi kesehatan dari si penerima pesan juga dapat mengganggu konsentrasi dalam berkomunikasi dan adanya perasaan sungkan atau gugup dan kurang percaya diri pada anggota dalam berkomunikasi dengan komandan dan senior karena perbedaan jabatan diantara mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pola komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup, bahwa hasil penelitian adalah sesuai dengan teori jaringan komunikasi yang mencangkup beberapa hal dalam membentuk pola komunikasi.

1. Pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup adalah pola Rantai yakni Ketika anggota yang ingin berinteraksi atau menyampaikan keperluan, masalah dan pendapat dengan komandan sebelumnya harus disampaikan dengan kepala staf bidangnya masing-masing. Hal ini karena Organisasi resimen Mahasiswa IAIN Curup Struktur yang kuat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi pasti sudah di atur sedemikian rupa dalam PUDD, JULKLAK dan JUKNIS Resimen Mahasiswa. Dalam pengambilan keputusan selalu diadakan rapat terlebih dahulu antar pimpinan dan para kaur.
2. Ada beberapa hambatan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi Resimen Mahasiswa IAIN curup ini yaitu kurangnya respon anggota Ketika komandan memberi arahan, tugas, atau perintah kepada anggotanya. Adanya masalah pada jaringan internet sehingga anggota terlambat mendapatkan informasi atau instruksi, kondisi kesehatan dari si penerima pesan, perasaan sungkan atau gugup dan kurang percaya diri pada anggota dalam berkomunikasi dengan atasan yang berbeda jabatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian penulis menyampaikn saran-saran yang dapat digunakan untuk mengetahui Pola Komunikasi yang terjadi didalam Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

1. Kepada pihak kampus IAIN Curup agar sekiranya untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana MENWA sehingga dalam proses pelatihan/pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memberikan hasil yang lebih maksimal dan agar potensi, keahlian, dan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup berkembang secara maksimal.
2. Kepada Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup diharapkan dapat mengembangkan keahlian anggota terutama dalam proses berkomunikasi yang lebih divariasikan dalam kegiatan pembelajaran, agar keahlian yang dimiliki anggota dapat berkembang maksimal dan melaksanakan komunikasi sesuai dengan protap yang ada di Resimen Mahasiswa.
3. Kepada anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup harus lebih tenang dan tidak gaduh dalam mengikuti kegiatan, dan anggota harus mampu menerapkan berbagai ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan lebih aktif lagi dalam kegiatan agar tidak ada rasa takut dalam menyampaikan argument/pendapat. Dan penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy Onong Uchjana, 2000, *Ilmu, teori dan Filsafa Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti)
- Effendy Onong, Uchjana., 1993, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- faulus, R. wayne pace don f, 2015, *Komunikasi Organisasi “Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,)
- Harahap Edi dan Syarwani Ahmad, 2014, *Komunikasi Antar Pribadi “Prilaku Insani Dalam Rganisasi Pendidikan”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ig. Wursanto, 1987, *Etika Komunikasi Kantor*, (Yogyakarta : KANISIUS)
- Kamal Abdillah, 2014, *Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*, SKRIPSI, (Jakarta, Fak Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah)
- Khomsahrial Romli, 2011, *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo)
- Muhammad Arni, 2008, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mulyana Deddy, 2003, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, .(Bandung: Remaja Rodakarya)
- Mulyana, Deddy 2002, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Masmuh, Abdullah 2008, *Komunikasi Organisasi dalm Perspektif Teori dan Praktek* (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang,)
- Pratminingsih Sri Astuti, 2006, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Graha Ilmu)
- Sugiyono, 2014, *Metode penelitian manajemen, pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian Tindakan (action research), penetitian evaluasi*, (Bandung : Alfabeta)
- Susanto Phil Astrid, 1980, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta)

Susilowati, Wahyuni, 2011, *Patriotisme dan Dinamika Resimen Kampus Universitas Padjadjaran*, (Bandung: Nuansa Cendikia)

Syaiful Bahri Djamarah , 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Waris, dkk., *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta*, (Jakarta: PPNI Publishing)

Widjaja H. A. W., 1997, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara)

Widjaya H. A. W., 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta)

.Muhammad valiant alkahfie, *Komandan Satuan Resimen Mahasiswa Periode 2020-2021*, Wawancara 20 Mei 2021

Dwi Mulya, *Ka.Set satuan Resimen Mahasiswa periode 2019-2021*, Wawancara 10 Mei 2021

Rahmad salihin, *komandan Satuan Resimen Mahasiswa periode 2019/2020*, wawancara 17 Juni 2021

Arli, *Provoost Satuan Resimen Mahasiswa periode 2019-sekarang*. Wawancara 11 Mei 2021

Melvi Aprian Susanti, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 03 Juni 2021

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd., *Pembina satuan Resimen Mahasiswa periode 2020-2021*. Wawancara 19 Mei 2021

Laura vegita, *Ksu Humas Resimen satuan resimen mahasiswa periode 2020/2021*. Wawancara 30 juni 2021

Feni Kurniati, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 13 Agustus 2021

Velicia Rapina, *Anggota Resimen Mahasiswa*, wawancara 13 angustus 2021

Nia Widiyari, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 14 agustus 2021

Gine Tamara, *Anggota Resimen Mahasiswa*, Wawancara 13 Agustus 2021

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pola.html> diakses pada 15 Februari 2021 pukul 09.52 WIB

<http://menwa.org/tentang-menwa/> Diakses pada hari Kamis 15 April 2021 pukul 09. 31 WIB

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 124 Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

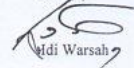
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 27 Januari 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Ngadri Yusro, M.Ag : 1966902061995031001
2. Anrial, MA : -
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Ratih Wita Ventiana
N i m : 17521037
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus Resimen Mahasiswa Mahayudwiyudha Satua 2605 Cendikia Yudha Prapanca)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 30 Maret 2021

Dekan,


Ajdi Warsah

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan
 5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 171 /In.34/FU.I/PP.00.9/04/2021 27 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ratih Wita Ventiana
NIM : 17521037
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha
Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri
Curup

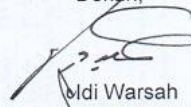
Waktu Penelitian : 27 April s.d 27 Juli 2021

Tempat Penelitian : Kab. Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mdi Warsah



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RATHI VAITA VENTIANA
 NIM : 1721037
 FAKULTAS : FIQAH
 PEMBIMBING I : NIGADAI YUSRO, M. Ag
 PEMBIMBING II : ANJAL, MA
 JUDUL SKRIPSI : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI RESIMEN MALAYSIA
 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPIMPINAN
 (STUDI KASUS ANGELOA RESIMEN MALAYSIA PASAR
 MAHADAYUNDA DEWAN 2605 CIP LAIN CURUP)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sedakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RATHI VAITA VENTIANA
 NIM : 1721037
 FAKULTAS : FIQAH
 PEMBIMBING I : NIGADAI YUSRO, M. Ag
 PEMBIMBING II : ANJAL, MA
 JUDUL SKRIPSI : POLA KOMUNIKASI RESIMEN MALAYSIA
 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPIMPINAN
 (STUDI KASUS ANGELOA RESIMEN MALAYSIA
 MAHADAYUNDA DEWAN 2605 CIP LAIN CURUP)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
 MS. Nigada Yusro, M. Ag
 NIP. 195620206395031001

Pembimbing II,

[Signature]
 ANJAL, MA
 NIP. 1904116080216



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/2021/01	Rengseleu Proseca, Steper (revisi bab 1)		
2	12/2021/04	Acc BAB I		
3	11/2021/05	Revisi BAB II lanjut sampai III		
4	20/2021/05	Revisi BAB III		
5	13/2021/07	ACC BAB III Revisi BAB IV		
6	19/2021/07	Acc BAB IV-V		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/2021/03	Revisi BAB I		
2	8/2021/04	ACC BAB I		
3	8/2021/04	REVISI BAB II		
4	17/2021/06	Revisi BAB III		
5	09/2021/07	Revisi BAB IV		
6	18/2021/07	Acc BAB IV		
7				
8				

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
Nip : 195909291992031001
Jabatan : Pembina MENWA 2020/2021

Menerangkan bahwa dengan sebelumnya bahwa:

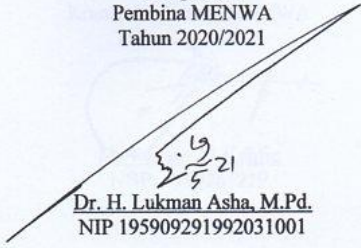
Nama : Ratih Wita Ventiana
Nim : 17521037
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapaca IAIN Curup"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2021

Mengetahui
Pembina MENWA
Tahun 2020/2021



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
NIP 195909291992031001

Photo Wawancara Pembina Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 CYP
IAIN Curup



Photo Wawancara Komandan Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605
CYP IAIN Curup
M. Valliant Alkahfie



Photo Wawancara Komandan Dimisioner Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha
Satuan 2605 CYP IAIN Curup

Rahmad Salihin, S .Pd



Photo Wawancara Danpokpas Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605
CYP IAIN Curup

Melvi Aprian Susanti



Photo Wawancara Online Provoost Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan
2605 CYP IAIN Curup

Arli

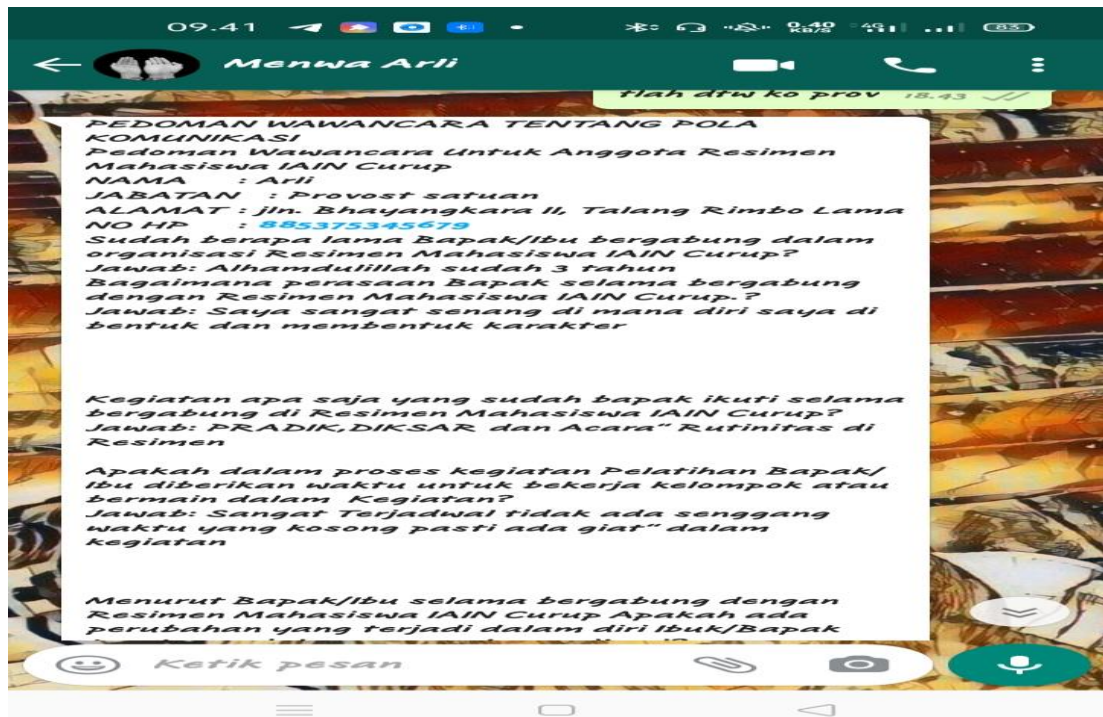


Photo Wawancara KA.Set Resimen Mahasiswa Satuan 2605 CYP IAIN Curup

Dwi Mulya



Photo Wawancara Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 2605 CYP IAIN Curup

Gine tamara



Photo Wawancara Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 2605 CYP IAIN Curup

Nia Widiyarsari

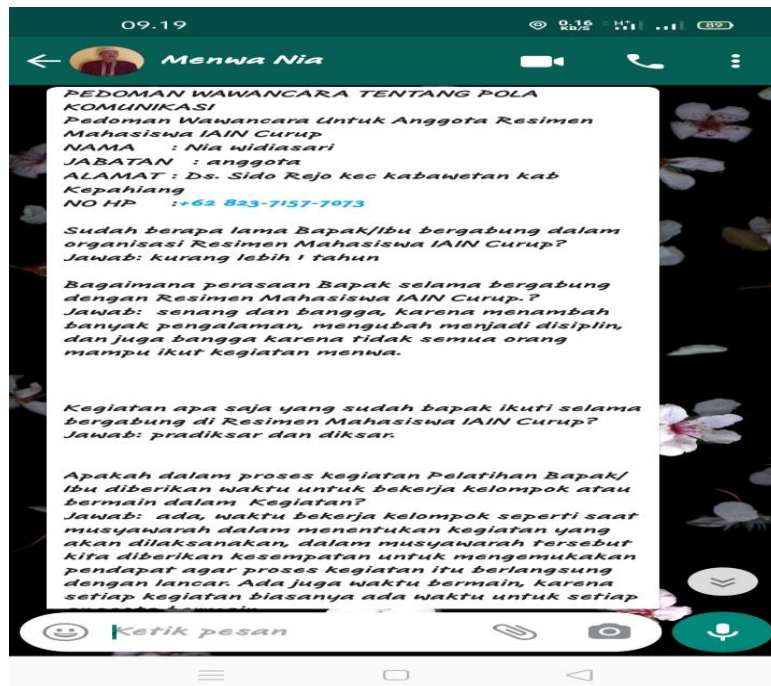


Photo Wawancara Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 2605 CYP IAIN Curup

Feni Kurniati

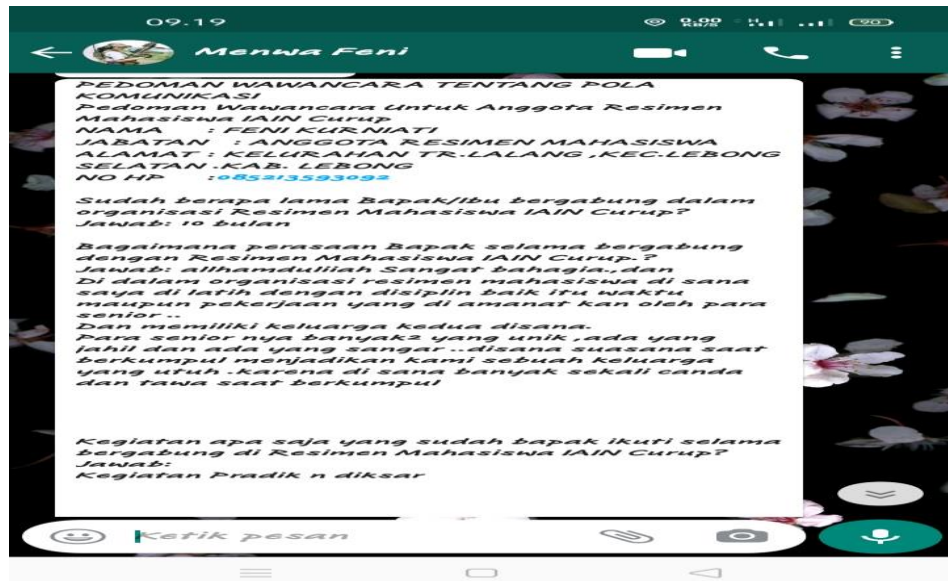
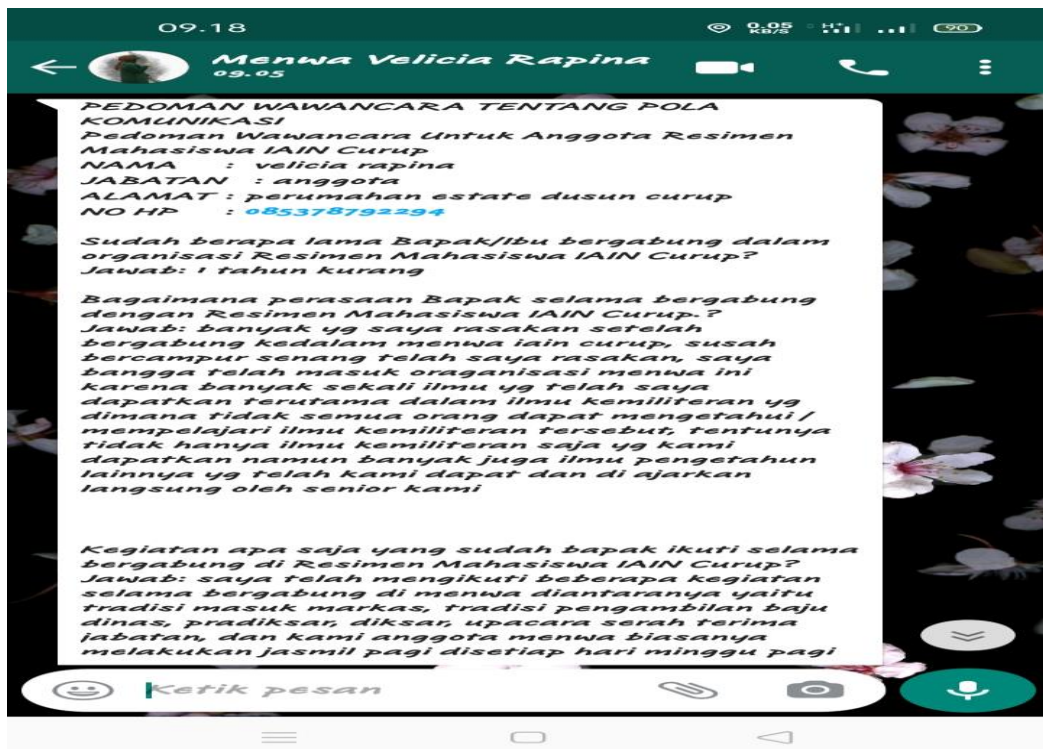


Photo Wawancara Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 2605 CYP IAIN Curup

Velicia Rapina



DOKUMNTASI KEGIATAN RESIMEN MAHASISWA SATUAN 2605
CENDIKIA YUDHA PRAPANCA IAIN CURUP

Materi KESLAP (Kesehatan Lapanga)



Materi halang Rintang



Materi Renang Taktis dan kompas



Materi Berbivak dan bongkar pasang senjata



BIOGRAFI PENULIS

Ratih Wita Ventiana lahir di Desa Dusun Sawah 11 Juli 1998, ia adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Bapak Erwinda dan Ibu Erni Yunita. Ia memiliki adik perempuan bernama Auliya Diosi Dinanti. Ratih panggilan akrabnya, ia terlahir di keluarga yang sederhana, ayahnya bekerja sebagai petani lepas sedangkan ibunya seorang Ibu rumah tangga yang mengurus kedua buah hatinya. Sejak kecil ia selalu diajarkan oleh kedua orang tuanya untuk selalu bisa berusaha sendiri dan tidak merepotkan orang lain sehingga menjadi wanita yang mandiri.



Semasa penulis menempuh Pendidikan di perkuliahan ia dikenal aktif, periang dan berorganisasi, selama kuliah ia selalu mencari peluang beasiswa guna meringankan beban kedua orang tuanya. Ia juga mengikuti Unit Kegiatan Khusus (UKK) Resimen Mahasiswa (MENWA) memegang jabatan pertama Sebagai Ka. Set periode 2019-2020 dan Kepala Urusan Pendidikan dan Latihan (Kaur Diklat) Periode 2020-2021, FUAD TV, Generasi Baru Indonesia (GENBI) yang merupakan komunitas Mahasiswa/I yang mendapat Beasiswa dari Bank Indonesia. Penulis mempunyai cita-cita menjadi seorang Abdi Negara, yang tidak hanya membanggakan kedua orang tua tetapi juga membuat ia menjadi Wanita mandiri yang ikut serta dalam menmbangun bangsa dan negara.